

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA
KELAS IV SD NEGERI 106789 TANJUNG GUSTA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

ANNISYA SUPRIYATI

NPM. 1802090098



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Annisya Supriyati
N P M : 1802090098
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta

Pada hari Senin, tanggal 28 Maret 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan , 28 Maret 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

BERITA ACARA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

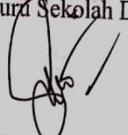


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Annisya Supriyati
N.P.M : 1802090098
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
30 / 08 - 2022	Diskusi tentang data yang diperoleh	FP
31 / 08 - 2022	Mengolah data dengan SPSS	FP
13 / 09 - 2022	Perbaiki Bab- 4 dan tambah lampiran	FP
27 / 09 - 2022	Perbaiki Abstrak dan Lampiran	FP
01 / 10 - 2022	ACC Sidang	FP

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2022
Dosen Pembimbing


Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Annisya Supriyati
N.P.M : 1802090098
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



ANNISYA SUPRIYATI

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Annisya Supriyati. NPM 1802090098. “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta. Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri 106789 Tanjung Gusta. waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 orang yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjumlah 16 dan siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol berjumlah 13 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa, hal ini dapat dibuktikan karena pada hasil analisis uji t (*independent t test*) di dapatkan hasil nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya model *picture and picture* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta. Pada hasil analisis data dan mengenai kemampuan menulis cerita pendek siswa dalam pembelajaran diperoleh rata-rata (*mean*) setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* (*posttest*) nilai rata-rata siswa tanpa diberikan perlakuan (*pretest*) kelas eksperimen adalah 65,18. Sedangkan pada *posttest* kelas eksperimen adalah 84,87. Untuk pada kelas kontrol nilai rata-rata (*mean*) pada *pretest* yaitu 62,92 sedangkan pada nilai rata-rata (*mean*) pada *posttest* 74,6. Maka dapat disimpulkan kelompok siswa yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* memiliki rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Kata kunci : model pembelajaran *picture and picture*, kemampuan menulis Cerita pendek

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta**”. Penulis menyadari bahwa dalam proses skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Adapun tujuan dari skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada orangtua tercinta Ayahanda **Bambang Supriyadi** dan Ibunda **Atupah Bahriah** tersayang serta saudari kakak kandung **Yusra Supriya Ningsih**. Atas doa, nasihat, semangat, dukungan, motivasi maupun kasih sayang secara moril dan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulis juga sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu terutama :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani. M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita , M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan pelajaran dan masukan yang berharga bagi penulis selama skripsi ini berlangsung.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu **Kristina Sibarani, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SD Negeri 106789 Tanjung Gusta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

10. Buat sahabat-sahabat saya Alifia Thasyaningtyas, Nur Haizah Siregar, Nazila Nafarianty, dan Nurul Annisa Yang telah memberikan dukungan berupa motivasi dan selalu menemani saya baik senang maupun sedih serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula untuk teman-teman saya dari lokal B Pagi Angkatan 2018 yang namanya tidak dapat dituliskan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Amin ya Robbal'allamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Oktober 2022

Penulis

ANNISYA SUPRIYATI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teoritis	12
1. Model pembelajaran Kooperatif	12
a. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif	13
b. Fungsi Model Pembelajaran Kooperatif	13
c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	14
2. Model <i>Picture and Picture</i>	15
a. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	17
b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	17
c. Pengukuran Penerapan Model Pembelajaran <i>Picture and</i> <i>Picture</i> Dalam Indikator Keefektifan.....	19
3. Metode Pembelajaran Demonstrasi.....	20
a. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Demonstrasi.....	21
b. Kelebihan Metode Pembelajaran Demonstrasi	22
c. Kekurangan Metode Pembelajaran Demonstrasi	22

4. Pengertian Keterampilan Menulis.....	23
a. Menulis Sebagai Suatu Proses	24
b. Unsur-unsur Menulis.....	26
c. Tujuan Menulis	27
d. Fungsi Menulis.....	29
e. Manfaat Menulis	29
f. Upaya-upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis.....	30
5. Pengertian Cerita Pendek	31
a. Langkah-langkah Pokok Dalam Proses Menulis Cerpen	34
b. Unsur-unsur Cerpen	35
c. Ciri-ciri Cerpen	37
d. Keunggulan Cerpen.....	38
e. Prinsip Pembelajaran Cerpen	39
f. Indikator Kemampuan Menulis Cerpen	39
g. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia	41
B. Kerangka Konseptual	43
C. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
1. Lokasi Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
1. Populasi Penelitian.....	46
2. Sampel Penelitian	47
C. Variabel Penelitian	48
D. Desain Penelitian	49
E. Defenisi Operasional Variabel.....	50
F. Instrument Penelitian	53
1. Tes.....	56
G. Teknik Analisis Data	57
1. Uji Validitas	58

2. Uji Reabilitas	59
3. Uji Normalitas.....	60
4. Uji Homogenitas	62
5. Uji Hipotesis	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Hasil Penelitian	65
1. Analisis Uji Coba Instrumen.....	69
a. Uji Validitas Soal Kemampuan Menulis Cerpen.....	69
b. Uji Reabilitas Soal Kemampuan Menulis Cerpen	70
c. Uji Normalitas Soal Kemampuan Menulis Cerpen.....	71
d. Uji Homogenitas Soal Kemampuan Menulis Cerpen	72
e. Uji Hipotesis Soal Kemampuan Menulis Cerpen	73
B. Diskusi Hasil Penelitian.....	74
C. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Observasi Awal.....	7
Tabel 3.1. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	45
Tabel 3.2. Sampel Siswa Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta.....	48
Tabel 3.3. Rancangan Penelitian.....	49
Tabel 3.4. Aspek Penilaian Kemampuan Kemampuan Cerpen.....	53
Tabel 3.5. Kategori dan Skor Nilai.....	55
Tabel 3.6. Kisi-kisi Tes Kemampuan Menulis Cerpen.....	57
Tabel 3.7. Kriteria Korelasi Koefisien.....	59
Tabel 4.1. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pada Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 4.2. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pada Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Kontrol.....	68
Tabel 4.3. Uji Validitas Butir Soal.....	70
Tabel 4.4. Uji reabilitas.....	71
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.6. Hasil Uji Homogenitas.....	72
Tabel 4.7. Hasil Uji Hipotesis.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 1 Saat membagikan soal validasi ke kelas V dan saat murid mengerjakan validasi.....	120
Gambar 2 Saat mengajar di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	120
Gambar 3 Saat mengajar di kelas kontrol dengan menggunakan Metode pembelajaran demonstrasi.....	121
Gambar 4 Foto dengan Kepala Sekolah SDN 106789 Tanjung Gusta	121
Gambar 5 Foto dengan wali kelas beserta murid kelas eksperimen dan kelas control	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Silabus	83
Lampiran 2 : RPP Kelas Eksperimen	87
Lampiran 3 : RPP Kelas Kontrol	91
Lampiran 4 : Materi	95
Lampiran 5 : Gambar Materi	98
Lampiran 6 : Tes Essay Sebelum Validasi.....	100
Lampiran 7 : Tes Essay Sesudah Validasi	101
Lampiran 8 : Kunci Jawaban Setelah Validasi	102
Lampiran 9 : Hasil Pretest dan Posttest Eksperimen dan Kontrol	103
Lembar Observasi	105
Lampiran 10 : <i>Descriptive Data Hasil Pretest Dan Posttest</i>	
Kemampuan Menulis Cerpen Siswa	105
Lampiran 11 : Uji Validitas	107
Lampiran 12 : Uji Reabilitas	113
Lampiran 13 : Uji Normalitas	114
Lampiran 14 : Uji Homogenitas.....	115
Lampiran 15 : Uji Hipotesis	118
Lampiran 16 : Dokumentasi	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Komalasari (2013:3) mengatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu system atau proses membelajarkan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Hamalik (2015:57) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suardi (2018:7) mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Menurut Rusman (2017:2) pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus

diperhatikan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa yang mana sebelumnya telah disusun secara rata baik dalam unsur-unsur guna untuk memberikan sebuah pengetahuan, ilmu, dan membentuk karakter siswa tersebut serta melaksanakan proses belajar yang baik dan efektif berdasarkan pada tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini meliputi untuk menambah pengetahuan serta wawasan peserta didik dengan baik secara tulis maupun lisan. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (listening skills); 2) keterampilan berbicara (speaking skills); 3) keterampilan membaca (reading skills); dan 4) keterampilan menulis (writing skills) (Tarigan, 2013:1). Artinya, ke empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan kemampuan berkomunikasi siswa dapat menerima pesan dari orang lain tanpa nantinya ada mengalami kesulitan. Untuk itu keterampilan sangat berkaitan. Dapat kita lihat apabila ada seseorang yang baik dalam berfikir maka dia akan baik pula dalam terampil berbicara dengan baik. Untuk memulai dalam menulis sebuah kalimat harus sesuai dengan gambar, paragraf sederhana, cerita pendek yang mana nantinya dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang baik.

Keterampilan menulis sangatlah penting untuk dikuasai bahkan dibutuhkan apalagi di zaman sekarang ini khususnya pada peserta didik. Karena, nantinya akan banyak memberikan sejumlah manfaat serta kegunaan dan disamping itu juga dapat mengasah ide dan pikiran untuk mempertajam penalaran mereka dalam menulis. Keterampilan menulis yaitu sebuah ketentuan yang gunanya untuk menuliskan atau mengembangkan ide dan gagasan pemikirannya ketika kegiatan sedang berlangsung. Ketika saat sedang ada pembelajaran di SD khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat menulis sebuah cerita pendek. Untuk keterampilan menulis ini juga dapat dikatakan cara yang cukup efektif untuk peserta didik karena dengan adanya keterampilan menulis nantinya akan mendorong siswa gunanya untuk menuangkan gagasan atau pikiran mereka secara kreatif.

Menurut pendapat Bryne dalam Tadulako (2020); Wiarsih,dkk (2017) (dalam Hatmo, 2021:2) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Penulis biasanya lebih memikirkan apa yang dikomunikasikan. Namun demikian, penulis tetap harus melibatkan perhatian pembaca. Sementara itu menurut Rosmini Silaban (dalam Hatmo, 2017:3) juga berpendapat bahwa menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. “bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa

penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan tulisan sebagai alat atau medianya” (Dalman, 2014:3). Artinya, dalam keterampilan menulis yaitu sebuah kegiatan atau latihan dari seseorang berdasarkan pada ide, karya, pikiran dan perasaan dengan sistematis dengan menggunakan kalimat yang dapat mudah di mengerti agar dapat menyampaikan tujuannya dan membuat tulisannya menjadi menarik untuk dibaca dan dipahami maksud yang disampaikan oleh tujuan penulis.

Di dalam kemampuan menulis ini terdapat menulis cerita pendek khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam aspek kemampuan cerita pendek pada pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) merupakan sebuah produksi dari cerita pendek. Dalam kemampuan menulis cerita pendek ini pula siswa tidak bisa diajarkan melalui teori dan pengetahuan saja tetapi bisa dengan mengajarkan secara terus-menerus dalam meningkatkan hasil belajar prestasi dalam menulis cerita pendek. Ketika akan melaksanakan menulis cerita pendek kepada siswa, guru harus tahu terlebih dahulu mengenai model pembelajaran apa yang cocok untuk diterapkan guna untuk menjadikan suasana kondisi belajar yang menyenangkan dan dapat berjalan dengan efektif.

Pada kemampuan menulis cerita pendek untuk siswa guru bisa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Karena dalam model tersebut dapat menambah kemampuan atau kreativitas siswa sehingga peserta didik dapat memecahkan suatu masalah dengan memakai cara yang telah dipahami oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung yang mana untuk

penjelasan mengenai model pembelajaran *Picture and Picture* dapat diartikan dalam pendapat beberapa ahli.

Menurut Shoimin (2019:122) *Picture and Picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Senada dengan itu ada juga ahli yang mengatakan bahwa “*Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example Non-Example*, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis.” Suprijono (dalam Huda, 2013:236). Sejalan dengan pendapat ahli diatas, “Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.” (Hindriawati, 2020:16). Menurut Pulukadang (2021:57) model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasngkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pada model ini siswa diajak secara sadar dan

terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan saling asuh.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebuah model pembelajaran yang mana model ini bisa digunakan oleh guru kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan masing-masing. Dari gambar tersebut nantinya akan dicetak kedalam kertas berdasarkan nomornya lalu diurutkan menjadi gambar yang logis dan penuh makna. Model pembelajaran ini juga lebih berpusat untuk siswa. Karena, didalamnya ada pembelajaran yang menantang dan dapat menambah kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan memakai cara yang telah dipahami oleh siswa secara langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi di awal penulis dengan guru kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta pada hari sabtu tanggal 22 Januari 2022 bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* belum diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di materi cerita pendek. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam kemampuan menulis cerita pendek ini adalah tidak semua siswa minat untuk melakukan menulis. Kesulitan dan kurang minatnya siswa dalam menulis cerita pendek yang dialami oleh peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) Siswa terlambat untuk menulis, (2) Siswa merasa takut jika tulisannya jelek atau kurang bagus, (3) Bingung untuk memulainya, (4) Siswa tidak mempunyai ide, dan (5) Siswa mengalami kesusahan dalam memperoleh ilmu, tema ataupun topik yang hendak ditulis dalam cerita pendek. Hal ini pula dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri

106789 Tanjung Gusta pada pelajaran Bahasa Indonesia masih terdapat nilai beberapa siswa dibawah KKM. Untuk KKM yang telah ditentukan dari sekolah itu sendiri yaitu 75 dengan jumlah siswa 48 orang.

Adapun solusi atau harapan sementara penulis terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* ini adalah siswa dapat minat dalam menulis cerita pendek, tidak takut jika tulisannya jelek, mempunyai ide pikiran dalam menuliskan cerita pendek khususnya dalam tema ataupun topiknya untuk lebih kreatif lagi dalam mengembangkan potensinya secara jelas dan tepat. Selain itu juga ketika guru memberikan materi mengenai cerita pendek kepada peserta didik dengan menggunakan model tersebut siswa akan menjadi lebih aktif lagi dalam berpartisipasi, mampu bekerjasama dengan sesama kelompoknya serta siswa dapat memahami perkataan yang dimaksudkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tabel 1.1
Nilai UTS Semester Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD
Negeri 106789 Tanjung Gusta

KELAS	JUMLAH	SEMESTER	NILAI	KKM	MENCAPAI	BELUM	PRESENTASE
	SISWA				KKM	MENCAPAI	KETUNTASAN
						KKM	
IV-A	26	I	73,73	75	8	18	55.50%
Jumlah Siswa : 49							

(Sumber: Wali Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta)

Pada table 1.1 di atas bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa masih terlihat kurang. Hal ini dapat dilihat terdapat banyaknya siswa yang masih

dibawah KKM sehingga perlu dilakukannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Adapun tujuan khusus dari penulis disini dalam melakukan penelitian nanti di sekolah SD Negeri 106789 Tanjung Gusta adalah untuk melihat apakah adanya pengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, selain itu juga terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa ini baik guru maupun sekolah harus memberikan fasilitas ataupun prasarana yang gunanya untuk menjadikan suasana kondisi belajar yang menyenangkan. Sehingga pembelajaran pun akan terasa lebih nyaman dan siswa akan mampu untuk mengingat pembelajaran yang sedang berlangsung selain itu juga dapat meningkatkan kompetensi siswa agar menciptakan suatu karya dari diri mereka sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik mengenai permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti melalui judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi adanya beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya optimal peserta didik dalam pembelajaran menulis cerita pendek, karena mereka masih bingung untuk memulai darimana serta siswa tidak mempunyai ide dalam menulis.

2. Terdapat adanya siswa yang merasa bosan dalam menulis cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di karenakan media pembelajaran yang kurang menarik.
3. Masih rendahnya siswa dalam memahami berupa ilmu, tema/topik dalam kemampuan menulis cerita pendek.
4. Masih terlalu jarang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* sehingga peserta didik belum terlalu termotivasi khususnya dalam kemampuan menulis cerita pendek.
5. Terdapat adanya beberapa siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis cerita pendek yang nilainya belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang perlu dibatasi agar penelitian ini terarah yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta?

2. Bagaimana kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan metode pembelajaran demonstrasi oleh siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya sebuah penelitian diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat baik untuk penulis maupun kepada orang lain. Manfaat penelitian pada umumnya digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya dan dasar pertimbangan bagi guru yang mana untuk memperbaiki lagi dalam pembelajaran. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman tentang bagaimana pengaruh kemampuan menulis cerita pendek siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran dalam hal penggunaan model pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

3. Bagi Guru

Dapat mengembangkan serta menambah wawasan guru sebagai model pembelajaran *Picture and Picture* lebih menarik lagi untuk meningkatkan keterampilan siswa terhadap menulis cerita pendek sehingga mampu mengembangkan ide karya dan siswa tidak menjadi mudah bosan.

4. Bagi Siswa

Untuk memotivasi peserta didik dan mengefektifkan pembelajaran sehingga standar kompetensi yang diinginkan dapat tercapai secara optimal dalam mengembangkan dan menuangkan ide, perasaan serta mencurahkan terhadap kemampuan menulis cerita pendek.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hindriawati (2020:12) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang logis. Menurut Rahmadsyah (2021:33) bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Ponidi,dkk (2021:11) Model pembelajaran Kooperatif ini diyakini dapat membantu meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik. Model pembelajaran ini juga dijadikan sebagai model alternatif pengganti model pembelajaran tradisional yang sering di terapkan oleh guru pada proses pembelajaran. Sementara itu menurut Asmani (2016:37) mengatakan pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas model pembelajaran kooperatif dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran berdasarkan sistematika yang benar dalam kegiatan belajar-mengajar guna menghasilkan tujuan pembelajaran yang dapat dimengerti baik untuk pendidik maupun peserta didik nantinya selain itu

juga model pembelajaran ini lebih mengutamakan kerjasama yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2018:136) Model Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan tertentu dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

b. Fungsi Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sutarto (dalam Dasep Bayu Ahyar,dkk, 2021:11) mengemukakan bahwa fungsi dari model pembelajaran terhadap pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu serta membimbing guru dan tenaga pengajar untuk memilih teknik, strategi dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

- 2) Membantu guru untuk menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan.
- 3) Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 4) Untuk membantu membangun koneksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Membantu guru dan tenaga didik dalam mengkonstruksi ulang kurikulum, silabus, atau konten dalam suatu pelajaran.
- 6) Membantu guru atau instruktur dalam memilih materi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran, penyusunan RPP, dan silabus.
- 7) Membantu guru dalam merancang atau mendesain aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.
- 8) Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif.
- 9) Mendorong guru atau tenaga pendidik untuk melakukan pengembangan dan inovasi dalam pembelajaran.
- 10) Membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar.
- 11) Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hindriawati (2020:14) karakteristik pembelajaran kooperatif di antaranya sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
2. Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.
3. Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin.

Dalam model pembelajaran kooperatif, nantinya pendidik akan mengetahui apakah dengan menggunakan salah satu model pembelajaran ini akan berjalan efektif atau tidak serta dapat menjalin kekompakan berupa kerjasama antar siswa. Karena setiap guru pasti memiliki strategi serta tekniknya masing-masing dalam pembelajaran. Untuk model pembelajaran kooperatif ini banyak memiliki jenisnya. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Picture and Picture*. Pada model pembelajarn picture and picture menggunakan sebuah gambar dan dengan gambar ini pula pendidik dapat menggunakan media juga sebagai tambahannya sehingga selama kegiatan belajar mengajar guru sudah mempersiapkan media. Medianya itu berupa gambar dimana gambar ini nantinya untuk menayangkan materi pada sebuah pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Shoimin (2019 : 122) *Picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Senada dengan itu ada ahli juga yang mengatakan bahwa “*Picture and Picture* merupakan stategi pembelajaran yang menggunakan

gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example Non-Example*, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis.” Suprijono, dalam Huda (2013: 236) “Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.” (Hindriawati, 2020:16).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan model pembelajaran *Picture and picture* adalah sebuah model pembelajaran yang mana model ini bisa digunakan oleh guru kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan masing-masing. Dengan demikian model ini lebih mengutamakan berupa gambar. Dan gambar tersebut merupakan media yang tepat dalam pembelajaran. dari gambar-gambar tersebut nantinya akan dicetak kedalam kertas berdasarkan nomornya. Jadi, guru harus terlebih dahulu membuat gambar apa yang mau dibuat untuk ditayangkan dalam materi tersebut. Kemudian gambarnya disusun berdasarkan urutannya masing-masing menjadi urutan yang benar untuk memperbaiki masalah-masalah yang tepat karena guru harus mempunyai media yang tepat karena dengan menggunakan media suasa belajar akan menyenangkan khususnya pada aspek menulis. Karena, didalamnya ada pembelajaran yang

menantang dan dapat menambah kemampuan atau kreativitas siswa sehingga peserta didik dapat memecahkan suatu masalah dengan memakai cara yang telah dipahami oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dan dengan model ini pula kita dapat mengetahui mana siswa yang aktif atau tidak walaupun memang diharuskan siswa harus aktif minimal ikut berpartisipasi, mampu bekerjasama dengan sesama kelompoknya.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Zainal Aqib (dalam Hera Hindriawati, 2020:17) langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan tayangan/gambaran tentang materi pelajaran.
- 3) Siswa diberikan gambar-gambar.
- 4) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
- 5) Siswa dan kelompok diminta untuk menghubungkan gambar-gambar tersebut dengan materi.
- 6) Setiap kelompok menjelaskan dengan alasan yang logis terhadap gambar yang disusun.
- 7) Guru dan siswa lain mengajukan pertanyaan.
- 8) Kesimpulan.
- 9) Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tentang tujuan pembelajaran.
- 10) Penutup.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Pada model-model pembelajaran pastinya masing-masing mempunyai kelebihan serta kekurangannya. Adapun kelebihan serta kekurangan pada model pembelajaran *Picture and Picture* dibawah ini sebagai berikut:

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Shoimin (2019:125) berikut ini adalah kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* diantaranya yaitu:

- a) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
- b) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
- c) Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
- d) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari.
- e) Adanya saling kompetensi antarkelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
- f) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
- g) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Hindriawati (2020:18) berikut ini adalah kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* diantaranya yaitu:

- a) Memakan waktu banyak.
- b) Banyak siswa yang pasif.
- c) Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
- d) Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas.

Mebutuhkan biaya yang tidak sedikit.

c. Pengukuran Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Indikator Keefektifan

Dalam keberhasilan sebuah pelajaran yang menggunakan model pembelajaran pasti sebelumnya telah melakukan pengukuran terlebih dahulu agar terlihat apakah pelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* ada manfaatnya atau tidak. Jika tidak maka akan dilakukannya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berikutnya.

Menurut Kaharuddin,dkk (2020:65) untuk mengukur keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki tahap-tahapnya yang dimaksud ialah: hasil belajar siswa setelah pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, respons terhadap penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dan keterlaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture*. Cara pengukuran atau penentuan hipotesis untuk model pembelajaran *Picture and Picture* disajikan sebagai berikut:

- a) Pertama, tentukan kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa.
- b) Kedua, pada tahapan ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran picture and picture dalam pembelajaran juga dilihat dari skor aktivitas siswa dari hasil observasi atau pengamatan selama proses belajar mengajar yaitu berada pada kategori baik.
- c) Ketiga, pada tahapan ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran picture and picture dalam pembelajaran juga dilihat dari skor respons pada kategori baik.
- d) Keempat, pada tahapan terakhir ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran picture and picture dalam pembelajaran juga dilihat dari skor keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran atau keterlaksanaan pada tahapan rencana program pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir yang berada pada kategori terlaksana dengan baik.

3. Metode Demonstrasi

Menurut Roestiyah (2012: 83) menyatakan bahwa metode demonstrasi sebagai cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses. Sedangkan menurut Hardini dan Puspitasari (2012: 27) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Sependapat dengan pendapat ahli tersebut menurut Huda

(2014 : 231) mengatakan bahwa demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang berproses atau cara mengajarnya berdasarkan dari kondisi belajar-mengajar dengan tujuan agar semua murid dapat dilihat baik berdasarkan sumber belajarnya.

a. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Demonstrasi

Menurut Siti Nur Aidah,dkk (2021 : 77) Langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan gambar sekilas materi yang akan disampaikan.
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- 4) Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- 5) Seluruh siap memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- 6) Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan.
- 7) Guru membuat kesimpulan.

b. Kelebihan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Menurut Huda (2014 : 233) adapun kelebihan dari metode pembelajaran demonstrasi ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.
- 2) Memusatkan perhatian siswa.
- 3) Lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari.
- 4) Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa.
- 5) Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 6) Membuat proses pengajaran lebih menarik.
- 7) Merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan pernyataan.
- 8) Membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 9) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, dan
- 10) Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

c. Kekurangan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Menurut Huda (2014 : 233) adapun kekurangan dari metode pembelajaran demonstrasi ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Ia mengharuskan keterampilan guru secara khusus.

- 2) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai di setiap kelas.
- 3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping waktu yang cukup panjang.
- 4) Kesulitan siswa tekandung untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 5) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan, dan
- 6) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi atau barang yang didemonstrasikan.

4. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis yaitu sebuah ketentuan yang gunanya untuk menuliskan atau mengembangkan ide pikirannya ketika kegiatan sedang berlangsung. Ketika saat sedang ada pembelajaran di SD khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat menulis sebuah cerita pendek atau cerita pendek. Untuk keterampilan menulis ini juga dapat dikatakan cara yang cukup efektif untuk peserta didik karena dengan adanya keterampilan menulis nantinya akan mendorong siswa guna menuangkan gagasan atau pikiran mereka secara kreatif.

Keterampilan menulis ini sangatlah penting untuk dikuasai bahkan dibutuhkan apalagi di zaman sekarang ini khususnya pada peserta didik. Karena, nantinya akan banyak memberikan sejumlah manfaat serta kegunaan dan disamping itu juga dapat mengasah ide dan pikiran untuk mempertajam penalaran dalam menulis.

Menurut Dalman (2016:7) menyatakan “keterampilan menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud langsung atau tanda atau tulisan yang bermakna”. Sedangkan menurut Yunus (dalam Hatmo, 2021:1) Pada dasarnya menulis merupakan suatu aspek penting dalam keterampilan berbahasa, menulis merupakan sebuah kegiatan pengekspresian diri seorang penulis dalam sebuah karya tulisan dengan tujuan untuk dibaca oleh pembacanya ataupun menulis dengan tujuan untuk membuat laporan suatu kegiatan. Sependapat dengan itu Byrne dalam Tadulako (2020); Wiarsih,dkk (dalam Hatmo, 2021:2) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Penulis biasanya lebih memikirkan apa yang dikomunikasikan. “menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.” (Silaban, dalam Hatmo, 2021:3)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis yaitu menulis adalah suatu penyampaian informasi yang didalamnya berisikan sebuah gagasan, ide, maupun pikiran penulis untuk disampaikan komunikasinya kepada pembaca sehingga pembaca dapat dengan mudah dimengerti. Pada keterampilan menulis saling berkaitan pada cara berfikir atau menyikapi. Kalau siswa tersebut bisa menyikapi dengan baik pastinya siswa tersebut akan pandai

juga dalam hal berbicara begitu pula sebaliknya dan akan menjadi tulisan yang memiliki arti.

a. Menulis Sebagai Suatu Proses

Menurut Hatmo (2021:5) Menulis merupakan sebuah proses keratif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Kegiatan menulis merupakan keterampilan mekanis yang dapat dipahami dan dipelajari. Menurut Tompkins (dalam Hatmo, 2021:5) menguraikan lima tahapan menulis, yaitu pramenulis, pengendrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi. Pada pramenulis, siswa diberi kesempatan menentukan apa yang akan ditulis, tujuan menulis, dan kerangka tulisan. Setelah siswa menentukan apa yang akan ditulis dan sistematika tulisan, siswa mengumpulkan bahan-bahan tulisan dengan menggunakan buku-buku dan sumber lainnya untuk memudahkan dalam penulisan. Pada pengendrafan, siswa dibimbing menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk draf kasar. Pada tahap perbaikan, siswa merevisi draf yang telah disusun. Siswa dapat meminta bantuan guru maupun teman sekelas untuk membantu dan mempertimbangkan gagasan yang dikemukakan. Pada tahap penyuntingan, siswa dilatih untuk memperbaiki aspek mekanik (ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan struktur kalimat) yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki karangan sendiri maupun teman sekelas. Pada tahap publikasi, siswa menyampaikan tulisan kepada teman sekelas untuk meminta masukan dari guru dan teman sekelas agar mereka dapat berbagi informasi sehingga tulisan menjadi sempurna.

Artinya, menulis itu memerlukan sebuah proses yang mana menulis memiliki lima tahapan pramenulis, pengendrafan, perbaikan, penyuntingan dan publikasi. Dari kelima aspek tersebut siswa memiliki kesempatan menuliskan hasil pemikiran mereka. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk menulis dengan ide pemikiran mereka masing-masing sambil guru mengecek apakah dengan mereka menulis sudah benar atau belum baik dari tata bahasa, ejaan, dan lain sebagainya. Lalu guru menunjuk salah seorang siswa untuk membacakan hasil tulisannya didepan kelas gunanya apabila ada kesalahan atau kekurangan maka siswa dapat meminta saran-saran dari guru dan selain itu juga dengan mereka menyampaikan hasil ide penulisan mereka, mereka dapat berbagi informasi baik untuk guru ataupun temannya.

b. Unsur-unsur Menulis

Sebelum menulis, kita harus mengetahui terlebih dahulu apa-apa saja unsur dari menulis. Dengan begitu, ketika menulis nantinya akan menjadi tulisan yang menarik dan dapat dipahami serta dinikmati oleh pembaca. Menurut Gie dalam Simarmata (2019:3) unsur menulis terdiri atas gagasan, tuturan, tatanan, dan wahana :

1) Gagasan

Topik yang berupa pendapat, pengalaman atau pengetahuan seseorang.

Gagasan tergantung pada pengalaman masa lalu atau pengetahuan seseorang.

2) Tuturan

Merupakan pengungkapan gagasan yang dapat dipahami pembaca. Ada bermacam-macam tuturan, antara lain: deskripsi, persuasi, narasi, argumentasi, dan ekposisi.

3) Tatanan

Tatanan adalah aturan yang harus diindahkan ketika mengungkapkan gagasan. Berarti menulis tidak sekedar menulis, harus mengindahkan aturan-aturan dalam menulis, misalnya penggunaan ejaan yang tepat.

4) Wahana

Wahana juga sering disebut dengan alat. Wahana berupa gramatika, kosakata dan retorika (seni memakai bahasa). Pada penulis pemula, wahana sering menjadi masalah. mereka menggunakan kosakata, gramatika dan retorika yang masih sederhana dan terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut penulis harus memperkaya yang belum diketahui artinya. Seseorang penulis harus rajin menulis dan membaca.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa unsur-unsur menulis terdiri atas pengungkapan gagasan, tuturan yang digunakan penulis dalam menyampaikan tulisannya, tatanan dalam penulisan dan wahana yang berupa kosakata dan gramatika. Dimana untuk menciptakan tulisan deskripsi yang baik haruslah mencakup seluruh unsur-unsur tersebut. Artinya, dalam memulai sebuah tulisan kita dapat melihat terlebih dahulu unsur-unsur dari menulis itu ada berapa sehingga akan terbentuklah menulis berdasarkan susunan yang menarik untuk dibaca.

c. Tujuan Menulis

Sebelum mulai dalam menulis, seorang penulis pastinya memiliki tujuan dan memiliki keterampilan dari menulis itu sendiri dengan begini nantinya akan dianggap sebagai tujuan bagi penulis untuk menyiapkan karya tulis yang sudah dilakukannya.

Menurut Hatmo (2021:6) tujuan menulis karena berawal dari faktor pentingnya menulis itu sendiri. **Pertama**, Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari diri kita sendiri atau timbul secara spontan dari hati nurani kita. Misalnya kurangnya minat menulis para pelajar, kesulitan menuangkan ide dan karena malas membaca (jika seseorang sudah tidak tertarik untuk membaca maka sulit). **Kedua**, Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar. Kita sebagai makhluk social tidak akan lepas dari interaksi dengan sesama baik langsung maupun dengan alat komunikasi lainnya seperti: *handphone* dan surat. Sedangkan menurut Simarmata (2019:5) Menulis memiliki beberapa tujuan, yakni untuk memberi informasi kepada pembaca, serta hingga dapat mengubah pandangan pembaca melalui sebuah karangan. Sedangkan menurut Atar Semi (dalam Simarmata, 2019:5) membagi tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) Memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Menjelaskan sesuatu yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain.

- 3) Menceritakan kejadian yakni memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu.
- 4) Meringkas yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.
- 5) Meyakinkan yakni tulisan berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Dengan demikian, tujuan dari menulis ini yaitu sebagai alat komunikasi secara tidak langsung untuk menulis itu sendiri merupakan tanggapan atau umpan balik yang seharusnya didapatkan oleh pembaca melalui jati dirinya. Untuk menguji keterampilan peserta didik khususnya dalam menulis secara terus-menerus. Dengan begitu, sedikit banyaknya akan terlihat prosesnya sampai mana dan hal apa saja yang bisa ditambahkan untuk keterampilan menulis agar siswa menjadi lebih baik.

d. Fungsi Menulis

Jika tadi sudah memiliki tujuan dalam menulis, sekarang menulis mempunyai fungsinya masing-masing dapat kita untuk ketahui. Menurut Yunus (dalam Simarmata, 2019:6) Sebagai sebuah kegiatan berbahasa, menulis memiliki sejumlah fungsi berikut:

- 1) Fungsi personal, yakni mengekspresikan pikiran, sikap atau perasaan pelakunya, yang diungkapkan melalui misalnya surat atau buku harian.
- 2) Fungsi instrumental (direktif), yaitu mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.
- 3) Fungsi interaksional, yaitu menjalin hubungan sosial.

- 4) Fungsi informatif, yaitu menyampaikan informasi, termasuk ilmu pengetahuan.
- 5) Fungsi estetis, yaitu untuk mengungkapkan atau memenuhi rasa keindahan.

e. Manfaat Menulis

Menurut Dalman (2016:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini diantaranya adalah: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya insiantif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Sependapat dengan pendapat diatas menurut Simarmata (2019:7) manfaat menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Mencegah kepikunan
- 2) Menulis adalah media belajar
- 3) Menulis akan membentuk pribadi yang bijak dan santun
- 4) Menulis akan menghasilkan ide-ide baru
- 5) Menulis adalah salah satu media komunikasi yang terbaik
- 6) Menulis akan melatih diri siap dikritik oleh orang lain serta melatih pemecahan suatu masalah.
- 7) Menulis adalah media untuk menelurkan gagasan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat kita simpulkan bahwa manfaat menulis merupakan dapat menambahkan wawasan, ide, serta pemikiran yang baru untuk kita tulis nanti, sebuah media bukan hanya berupa dari video atau pun

lainnya saja tetapi melainkan bisa dari menulis itu sendiri, dan dengan menulis kita dapat menjadi seseorang yang sopan, beretika, dan bijaksana.

f. Upaya-upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis

Menurut Hatmo (2021:7) Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menulis sebenarnya tidak sulit, tetapi hanya membutuhkan ketelatenan dan kiat-kiat, diantaranya:

- 1) Harus banyak membaca.
- 2) Melatih kemampuan menulis agar dapat menghasilkan karya yang baik dan benar.
- 3) Mempelajari kaidah-kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 4) Mempublikasikan hasil tulisan yang kita buat, seperti media elektronik dan cetak.
- 5) Selalu percaya diri dengan apa yang kita tulis.

5. Pengertian Cerita Pendek

Pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebuah pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah khususnya di sekolah dasar (SD). Bisa kita ketahui mengapa pelajaran Bahasa Indonesia wajib diajarkan dan dipahami karena untuk menghargai Bahasa Indonesia dapat membanggakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dapat menyatukan bangsa-bangsa yang ada di seluruh negeri Indonesia. Selain itu juga Bahasa Indonesia dapat menyebarkan karya-karya atau kebudayaan nasional. Dalam aspek kemampuan cerita pendek pada

materi Bahasa Indonesia khususnya di SD merupakan sebuah produksi dari cerita pendek.

Dalam sebuah cerita pendek sangat berkaitan dengan pengalaman seseorang baik itu pengalamannya sendiri maupun cerita dari orang lain. Cerita pendek juga bisa ditulis melalui apa yang sudah dirasakannya baik secara langsung dan apa yang belum dirasakannya secara langsung oleh pihak lain. Untuk pengalaman cerita pendek ini juga bisa berdasarkan pengalaman fisik ataupun nonfisik. Adapun pada pengalaman fisiknya yaitu pengalaman yang dilakukan secara fisik. Contohnya, ada seseorang yang di kaguminya, bertengarkan dan lain sebagainya. Sedangkan pada pengalaman nonfisik yaitu sebuah pengalaman yang dilakukan berdasarkan tidak fisiknya. Untuk contohnya adalah membaca riwayat hidup seseorang yang telah di kaguminya, bertemu dengan orang yang di kaguminya dan lain sebagainya.

Menurut Laelasari,dkk (dalam Nuryatin,dkk, 2016:45) berpendapat bahwa cerita pendek adalah suatu karangan pendek yang berbentuk naratif atau cerita prosa yang mengisahkan kehidupan manusia yang penuh perselisihan, mengharukan, menggemirakan. Menurut Nurdin,dkk (2016:83) mengatakan bahwa Kegiatan memproduksi cerita pendek merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis. “Pembelajaran cerita pendek merupakan praktik transformasi pengetahuan tentang cerita pendek dari guru kepada siswa. Proses ini membutuhkan asumsi dasar, rencana, praktik, hingga evaluasi pelaksanaan.” (Rohman, 2020:11). Sependapat denga itu menurut Burhan (2018:12) cerita pendek adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam

sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam—suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas, bahwa cerita pendek yaitu sebuah latihan didalamnya terkait dengan naratif atau cerita prosa dengan pesan yang menyenangkan, mengesankan serta perpaduan antar konflik berdasarkan dalam diri seseorang maupun diluar diri seseorang, tujuannya agar pembaca dapat memahami makna dari pengarang atau penulis tersebut. Selain itu juga dalam pembelajaran cerita pendek didalamnya terdapat mengenai materi cerita pendek yang diajarkan pendidik kepada peserta didik serta didalam pembelajaran tersebut memiliki pedoman dalam melakukan sesuatu. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa cerita pendek mempunyai pembahasan yang paling singkat daripada karya sastra prosa lainnya. Wujudnya yang pendek dapat membagi manfaat untuk peserta didik khususnya di SD. Jadi peserta didik dapat melatih bakat, kreativitas maupun kemampuan menulis mereka dan selain itu juga karena dengan menulis siswa dapat menyampaikan komunikasi berbentuk pesan dengan terpercaya serta menumbuhkan konsentrasi dari gagasan yang peserta didik punya.

Dalam keterampilan menulis cerita pendek tidak bisa diajarkan dari teori atau pengetahuan saja tetapi bisa dengan mengajarkan secara terus-menerus dalam meningkatkan hasil belajar serta prestasi dalam menulis cerita pendek. Maknanya, didalam menulis cerita pendek ini terdapat model-model pembelajaran yang efektif untuk perkembangan dalam pembelajaran dengan peserta didik. Tidak gampang untuk menulis cerita pendek karena didalamnya harus menemukan ide

serta gagasan yang ada didalamnya. Banyak peserta didik yang hanya ketika menulis cerita pendek dalam satu paragraph kesulitan. Tetapi, guru harus bisa menginspirasi dan dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung untuk memancing guru dapat bercerita mengenai pengalamannya sendiri dan dari situlah siswa akan menemukan tema dan menggambarkan imajinasi mereka. Dengan begitu peserta didik dan pendidik akan mendapatkan nilai yang baik. Ketika seorang pengajar menyuruh siswa dengan menulis cerita pendek maka pengajar akan mengetahui karya yang selama ini mereka miliki.

a. Langkah-langkah Pokok Dalam Proses Menulis Cerita Pendek

Menurut Nuryatin,dkk (2016:184) Langkah pokok, kegiatan pembelajar, kegiatan pebelajar, dan prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek yang berbasis pada pengalaman sebagai berikut:

1) Langkah pokok pertama adalah apersepsi

Langkah ini diwujudkan oleh pembelajar menyampaikan teori tentang cerita pendek, pengalaman, dan proses menulis cerita pendek kepada pebelajar.

2) Langkah pokok kedua adalah pengingatan peristiwa

Kegiatan pebelajar adalah kegiatan mengarahkan pebelajar untuk mengingat-ingat peristiwa yang pernah dialami/dirasakannya, atau peristiwa-peristiwa yang diketahuinya, dalam pengertian peristiwa dimaksud tidak dialaminya/dirasakannya tetapi diketahuinya.

3) Langkah pokok ketiga adalah pemilihan peristiwa

Kegiatan pembelajar adalah mengarahkan pebelajar melakukan kegiatan menentukan salah satu peristiwa di antara sekian peristiwa yang pernah dialaminya/dirasakannya, atau diketahuinya.

4) Langkah pokok keempat adalah penyusunan urutan peristiwa

Kegiatan pembelajar adalah membimbing pebelajar menyusun urutan peristiwa yang pernah dialaminya/dirasakannya, atau diketahuinya.

5) Langkah pokok kelima adalah perangkaian peristiwa fiktif

Kegiatan pembelajar adalah membimbing pembelajar untuk merangkai peristiwa nyata dengan peristiwa fiktif.

6) Langkah pokok keenam adalah penyusunan cerita pendek

Pada langkah ini pengajar mengingatkan pebelajar untuk harus memperhatikan hakikat, ciri-ciri, dan unsur-unsur cerita pendek sebagai prosa fiksi.

7) Langkah pokok ketujuh adalah revisi dan penjadian cerita pendek

Kegiatan pembelajar adalah membimbing pebelajar untuk membaca kembali cerita pendek yang ditulisnya.

b. Unsur-unsur Cerita Pendek

Cerita pendek harus memiliki kandungan berupa pesan yang baik, harus memiliki alur yang jelas, menggunakan tokoh, tindakan pada fiksi yang dibuat oleh penulis untuk pembaca, dan harus mempunyai gaya cerita yang unik atau bisa dipahami maknanya untuk semua orang. Adapun unsur-unsur dalam cerita pendek menurut Nuryatin,dkk (2016:61) sebagai berikut:

1) Tema dan Amanat

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menompang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Begitu pula dengan amanatnya, cerita pendek hanya mengandung satu amanat, karena cerita pendek harus memunculkan kesan tunggal.

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita atau *charater* adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

3) Alur

Alur adalah sambung-sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi juga menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dengan sambung-sinambungnya peristiwa ini terjadilah sebuah cerita.

4) Latar

Suatu cerita terjadi di suatu tempat dan pada waktu tertentu. Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyorankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

5) Sudut Pandang

Istilah sudut pandang disebut juga dengan pusat pengisahan. Bentuknya adalah campuran antara bentuk pusat pengisahan dan sudut pandang yang dideskripsikan oleh kelompok ahli sastra yang membedakan antara keduanya.

6) Gaya Cerita

Gaya seorang pengarang itu baru nampak apabila pengarang yang bersangkutan telah menghasilkan atau menulis banyak karya sastra.

c. Ciri-ciri Cerita Pendek

Setiap cerita pendek pastinya memiliki ciri-ciri atau karakteristiknya masing-masing. Menurut Rohman (2020:36) Ciri-ciri tersebut bisa saja diterapkan pada ragam prosa lainnya, yakni novelet maupun novel. Oleh karena itu, dibutuhkan ciri-ciri lain yang lebih esensial. Ciri-ciri esensial itu bisa dilihat berdasarkan kekhasan cerita pendek dibandingkan dengan bentuk lain. Meskipun secara kasat mata terdapat perbedaan antara novel dan cerita pendek, tetapi perbedaan yang lebih mendasar antara keduanya juga ada. Perbedaan itu membawa implikasi terhadap desain kajian dan lingkungan kajian. Artinya, berdasarkan pada ciri-ciri yang telah disebutkan bahwa ciri-ciri tersebut memiliki kekurangan. Biasanya ciri-ciri diatas lebih digunakan dalam novel atau novelet. Jadi, sebaiknya harus memiliki ciri-ciri yang esensial. Untuk ciri-ciri esensial lebih memfokuskan untuk cerita pendek serta lebih kelihatan mana cerita pendek mana novel.

1. Dari sisi konteks, cerita pendek biasanya situasional.

2. Perbedaan dari sisi kuantitas: jumlah kata dalam cerita pendek berkisar antara 1.400 kata hingga 2.300 kata.
3. Alur disusun secara sederhana. Peristiwa-peristiwa dalam cerita pendek harus terpilih secara ketat.
4. Gaya bahasa cerita pendek lebih efisien dibandingkan novel.
5. Tema cerita pendek cenderung lebih jelas karena peristiwa-peristiwa di dalam cerita pendek dipilih dengan cara karikatural, menonjol, dan tampak sebagai mozaik sebuah pesan.
6. Secara ekspresif, pengarang lebih leluasa melakukan improvisasi dalam menulis novel daripada menulis cerita pendek.
7. Secara teoritis, perlu kecukupan data.

d. Keunggulan Cerita Pendek

Menurut Rohman (2020:5) berikut ini adalah keunggulan cerita pendek sebagai media sekaligus sebagai objek pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Cerita pendek dapat dijadikan sebagai media untuk mengantarkan topik-topik dalam praktik pembelajaran. Di dalam cerita terdapat tokoh, waktu, dan tempat kejadian.
2. Jumlah kata yang dapat diselesaikan dalam waktu kurang 2 menit. Ketika terkait dengan waktu, hal itu juga membahas jam pelajaran.
3. Respons pembaca menjadi lebih intensif. Pemilihan cerita pendek yang tepat akan membuat siswa terlibat langsung dengan isi cerita.
4. Cerita pendek memuat nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari tokoh yang diceritakan.

5. Cerita pendek lebih mudah dijadikan sebagai media pembelajaran dari pada novel atau genre lainnya.

e. Prinsip Pembelajaran Cerita Pendek

Menurut Rohman (2020:12) prinsip dasar pembelajaran sastra di sekolah sebagai berikut:

1. Pembelajaran sastra bagi siswa bukan bertujuan untuk menghasilkan sastrawan, melainkan menghasilkan pembaca yang kritis terhadap teks yang dihadapi.
2. Pembelajaran sastra merupakan proses rekonstruksi, dekonstruksi, atau transformasi atas segala ilmu dan pengetahuan antara guru dan siswa.
3. Kesesuaian antara bentuk karya dan rencana pembelajaran.

f. Indikator Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Menurut Nuryatin,dkk (2016:61) bahwa unsur-unsur cerita pendek yaitu sebagai berikut:

1) Tema dan Amanat

Tema adalah makna yang terkandung oleh sebuah cerita. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menompang sebuah karya dan yang terkandung didalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita atau *character* adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Penokohan adalah

pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

3) Alur

Alur adalah sambung-sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi juga menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dengan sambung-sinambung peristiwa ini terjadilah sebuah cerita.

4) Latar

Suatu cerita terjadi di suatu tempat dan pada waktu tertentu. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh akan terjadi.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang dalam Bahasa Inggris *point of view*. *Point of view* adalah cara dan/atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

6) Gaya Cerita

Gaya adalah cara khas pengungkapan seorang pengarang, yang tercermin dalam cara pengarang memilih dan menyusun kata-kata, dalam memilih tema, dalam memandang tema atau meninjau persoalan. Gaya terutama ditentukan oleh diksi dan struktur kalimat.

g. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

a) Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut Nurdjan, dkk (2018:21) Bahasa Indonesia ragam ilmiah merupakan salah satu bahasa Indonesia yang digunakan dalam menulis karya ilmiah. Sebagai bahasa yang digunakan untuk memaparkan fakta, konsep, prinsip, teori atau gabungan dari keempatnya, bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi media yang efektif untuk berkomunikasi ilmiah, baik secara tertulis maupun lisan. Sedangkan menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Sependapat dengan pendapat diatas, menurut Ni Nyoman Krimasari Dewi, dkk (2019) Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui bahasa manusia dapat saling berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah suatu bahasa yang digunakan oleh makhluk hidup khususnya manusia, yang mana di dalam bahasa tersebut gunanya untuk menyampaikan suatu komunikasi, gagasan atau pendapat terhadap manusia lainnya dan bahasa Indonesia juga bahasa yang resmi digunakan di Negara Indonesia.

b) Tujuan Bahasa Indonesia

Menurut Cahyani (2013) Bahasa Indonesia mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.

c) Fungsi Bahasa Indonesia

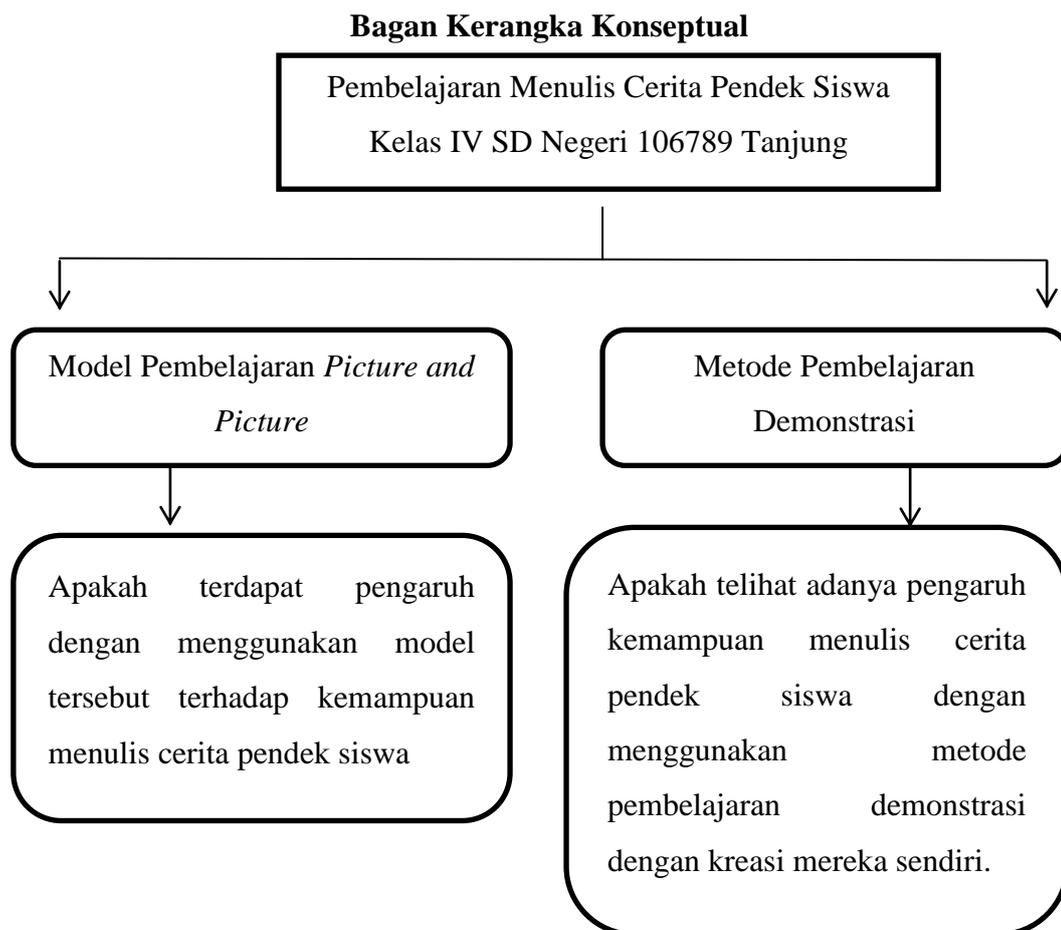
Menurut Ansoriyah (2019:29) fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan.
2. Sebagai alat komunikasi.
3. Sebagai alat berinteraksi dan beradaptasi sosial.

B. Kerangka Konseptual

Dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dikarenakan siswa masih bingung dalam menentukan tema cerita pendek. Solusi dari masalah tersebut menurut penulis adalah dengan cara guru harus menggunakan media yang menarik kepada siswa untuk menuliskan cerita pendek bisa berdasarkan cerita yang ada di materi buku yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar mereka dapat menemukan ide gagasannya.

Gambar 2.1



C. Hipotesis Penelitian

Dalam model pembelajaran *Picture and Picture* kita akan mengetahui apakah adanya pengaruh atau tidak ada pengaruh dalam kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV di SD Negeri 106789 Tanjung Gusta. Berdasarkan dari kerangka berpikir diatas, maka pada hipotesis ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta.

H0 : Tidak Terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 106789 Tanjung Gusta yang alamatnya di Jl. Lembaga Perumahan, Kel. Tanjung Gusta, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun pada penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yang dimulai pada bulan Juli 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		Januari	Februari	Maret	April	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
1.	Observasi Awal	■	■								
2.	Penyusunan Proposal			■	■						
3.	Bimbingan Proposal			■	■						

4. Seminar
proposal
5. Pelaksanaan
Penelitian
6. Pengolahan
data,
analisis, dan
penyusunan
laporan
7. Hasil akhir
dan
kesimpulan
8. Sidang
Skripsi

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semuanya elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi dan studi kasus.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, populasi penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 29 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 :118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Dalam menentukan sebuah sampel pada penelitian ini, terdapat menggunakan *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:120) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Disini penulis mengambil teknik *Simple Random Sampling* dikarenakan dari kedua kelas tersebut dibuat secara acak yang menggunakan undian dengan cara kertas digulung kecil-kecil kemudian diberikan nomor sebelumnya sesuai pada jumlah anggota populasi. Karena disini penulis mengambil kelas IV A yang berjumlah 16 siswa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan siswa kelas IV B yang berjumlah 13 siswa tidak menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Pada sampel penelitian ini dengan menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.2**Sampel Siswa Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta**

No	Kelas	Perlakuan	Jumlah Siswa
1.	IV-A	Eksperimen	16
2.	IV-B	Kontrol	13
Jumlah			29

(Sumber: Wali Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta)

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 :61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, bahwa variabel penelitian merupakan karakteristik seseorang maupun latihan yang didalamnya dikelompokkan menjadi beberapa variabel lalu dibuat kesimpulannya. Pada variabel tersebut dimasukkan kedalam sebuah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dalam variabel independen dilambangkan menjadi X dan variabel dependen dilambangkan menjadi Y.

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel X pada penelitian ini dalam variabel bebas yaitu model pembelajaran *Picture and Picture*.
2. Variabel Y pada penelitian ini dalam variabel terikat yaitu kemampuan menulis cerita pendek.

D. Desain Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian eksperimen. Disini penulis menggunakan penelitian eksperimen dikarenakan penulis ingin mengetahui pengaruh atau perlakuan dari kelas tersebut.

Pada jenis penelitian eksperimennya berupa *quasy experimental design*. Dalam *quasy experimental design* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Untuk penelitian ini menggunakan dua kelas/kelompok. Yang mana kelas pertama atau kelas eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Sedangkan pada kelas kedua atau kelas kontrol mendapat perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Dalam desain penelitian yang penulis gunakan yaitu *The Randomized Two-groups Design*. Yang mana dalam desain ini menggunakan dua kelompok secara acak yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah rancangan penelitian *The Randomized Two-groups Design* yaitu:

Tabel 3.3

KELAS PENELITIAN	PERLAKUAN	TES AKHIR
Kelas Eksperimen	X _E	T
Kelas Kontrol	X _E	T

(Sumber: Febriana Fitri, 2020)

Keterangan :

XE = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*

XE = Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi

T = Tes akhir yang sama pada kedua kelompok/kelas

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel ini akan menjelaskan secara detail mengenai variabel-variabel dalam permasalahan yang akan dibahas oleh penulis yaitu sebagai berikut :

Menurut Shoimin (2019:122) *Picture and Picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengadakan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Senada dengan itu ada ahli juga yang mengatakan bahwa “*Picture and Picture*” merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example Non-Example*, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis.” Suprijono (dalam Huda, 2013:236). Selain itu juga menurut Hindriawati (2020:16) mengatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran

harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebuah model pembelajaran yang mana model ini bisa digunakan oleh guru kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan masing-masing. Dengan demikian model ini lebih mengutamakan gambar dan gambar tersebut merupakan media yang tepat dalam pembelajaran dan dari gambar-gambar tersebut nantinya akan dicetak kedalam kertas berdasarkan nomornya. Kemudian gambarnya disusun berdasarkan urutannya masing-masing menjadi urutan yang benar untuk memperbaiki masalah-masalah yang tepat karena guru harus mempunyai media yang tepat karena menggunakan media suasana belajar akan menyenangkan khususnya pada aspek menulis.

Menurut Dalman (2016:7) menyatakan “keterampilan menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud langsung atau tanda atau tulisan yang bermakna”. Sedangkan menurut Yunus (dalam Hatmo, 2021:1) Pada dasarnya menulis merupakan suatu aspek penting dalam keterampilan berbahasa, menulis merupakan sebuah kegiatan pengekspresian diri seorang penulis dalam sebuah karya tulisan dengan tujuan untuk dibaca oleh pembacannya ataupun menulis dengan tujuan untuk membuat laporan suatu kegiatan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu penyampaian informasi yang didalamnya berisikan sebuah gagasan, ide maupun pikiran penulis untuk disampaikan komunikasinya kepada pembaca sehingga pembaca dapat dengan mudah dimengerti. Kalau siswa tersebut bisa menyikapi dengan baik pastinya siswa tersebut akan pandai juga dalam hal berbicara begitu pula sebaliknya dan akan menjadi tulisan yang memiliki arti.

Menurut Nuryatin,dkk (2016:83) mengatakan bahwa kegiatan memproduksi cerita pendek merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis. Sedangkan menurut Rohman (2020:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran cerita pendek merupakan praktik transformasi pengetahuan tentang cerita pendek dari guru kepada siswa. Proses ini membutuhkan asumsi dasar, rencana, praktik hingga evaluasi pelaksanaan”. Menurut Burhan (2018:12) cerita pendek adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam—suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, bahwa cerita pendek yaitu sebuah latihan didalamnya terkait dengan naratif atau cerita prosa dengan pesan yang menyenangkan, mengesankan serta perpaduan antar konflik berdasarkan dalam diri seseorang maupun diluar diri seseorang, tujuannya agar pembaca dapat memahami makna dari pengarang atau penulis tersebut. Selain itu juga dalam pembelajaran cerita pendek didalamnya terdapat mengenai materi cerita pendek yang diajarkan pendidik kepada peserta didik serta didalam pembelajaran tersebut memiliki pedoman dalam melakukan sesuatu.

F. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:148) Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang dialami. Artinya, dalam instrument penelitian yaitu sebuah alat dalam memperkirakan fakta atau gejala dari alam ataupun sosial. Biasanya juga pada instrument penelitian ini lebih ke variabel yang telah terbukti validitasnya dan reabilitasnya.

Pada penelitian ini juga nantinya akan mendapatkan berupa data ataupun nilai dalam kemampuan menulis cerita pendek baik menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* maupun menggunakan metode pembelajaran demonstrasi tersebut.

Tabel 3.4
Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Pendek

No.	Topik	Indikator Penilaian	Skor	Kategori
1.	Topik/Tema	Siswa mampu menguasai topik berupa tulisan.	5	Sangat Baik
		Siswa dapat mengembangkan topik/tema yang telah ditentukan.	4	Baik
		Siswa cukup menguasai permasalahan, menuliskan kalimat menggunakan tanda baca yang tepat sesuai kaidah cerpen.	3	Cukup
		Siswa kurang menguasai topik/tema cerita pendek yang tidak relevan.	2	Kurang
		Siswa tidak menguasai topik/tema mengenai cerita pendek.	1	Sangat Kurang
		Siswa sangat memahami tokoh dalam cerita pendek yang menggambarkan secara jelas sehingga kejadian tersebut seperti nyata.	5	Sangat Baik
		Siswa paham mengenai tokoh yang diceritakan sesuai dengan	4	Baik

		isi cerita dalam cerita pendek.		
2.	Tokoh	Pada tokoh sentral dalam cerita pendek dapat dilihat tapi tidak terlalu nyata.	3	Cukup
		Siswa kurang memahami bahwa tokoh sentral bukan hanya tokoh nyata/sebuah nama dan tidak dapat dimengerti.	2	Kurang
		Siswa tidak dapat memahami bahwa tokoh yang diceritakan tidak sesuai dengan karakter yang ada pada dalam cerita pendek.	1	Sangat Kurang
3.	Alur	Siswa sangat mengerti urutan yang terjadi dalam cerita pendek.	5	Sangat Baik
		Siswa menceritakan kejadian masa lalu atau masa depan sesuai dengan isi cerpen yang ada.	4	Baik
		Urutan kadang tidak jelas mana yang terjadi lebih dahulu tetapi cerita tetap nyambung.	3	Cukup
		Siswa kurang memahami mengenai urutan isi dalam cerita pendek.	2	Kurang
		Alur cerita cerita pendek yang sangat sulit dipahami oleh siswa.	1	Sangat Kurang
4.	Amanat	Siswa mampu untuk menyimpulkan isi cerita pendek dengan kalimat yang baik, jelas, padat dan sesuai dengan tema yang telah diberikan oleh guru.	5	Sangat Baik
		Siswa hanya menyimpulkan pesan dengan singkat dan jelas saja tanpa padat sesuai dengan tema yang dikembangkan.	4	Baik
		Siswa menyimpulkan pesan cerita pendek yang hanya sedikit berjalan dengan tema yang telah diberikan.	3	Cukup
		Pesan yang disimpulkan oleh siswa hanya sedikit sesuai dengan isi cerita pendek yang	2	Kurang

		telah diberikan.		
		Siswa sama sekali tidak menggunakan pesan cerita pendek yang telah diberikan tema oleh guru.	1	Sangat Kurang
		Siswa dapat memahami dengan baik mengenai kejadian/tempat pada isi cerita pendek yang telah diberikan.	5	Sangat Baik
5.	Setting/Latar	Siswa dapat menemukan kejadian/tempat pada isi cerita pendek seperti nyata.	4	Baik
		Latar cerita pendek yang telah diberikan oleh guru cukup sesuai dengan isinya.	3	Cukup
		Pada kejadian muncul tanpa latar/tempat yang detail tetapi isi cerita pendek tetap berkaitan.	2	Kurang
		Pada tempat/kejadian dalam isi cerita pendek yang telah diberikan tidak saling berkaitan.	1	Sangat Kurang
Jumlah			100	

(Sumber: Evi Septiana Siregar, 2017)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui kompetensi dasar model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada skor tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Kategori dan Skor Nilai

SKOR	KATEGORI
80 – 100	Sangat Baik
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Sangat Kurang

(Sumber: Evi Septiana Siregar, 2017)

Adapun instrument penelitian yang baru saja dilakukan penulis pada SD Negeri 106789 Tanjung Gusta adalah sebagai berikut:

1) Tes

Sudaryono (2016:89) Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan pretest dan posttest. Dalam lembar tes untuk siswa yang diberikan oleh guru memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa apakah adanya pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* atau tidak berpengaruh dalam kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV. Adapun kisi-kisi tes tertulis yang akan diberikan kepada siswa pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kisi-kisi Tes Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Jenis	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Pertanyaan
Tema	Peserta didik dapat memahami mengenai tema dalam cerita pendek	1	1
Tokoh	Peserta didik mampu menuliskan tokoh/karakter dalam cerita pendek yang menggambarkan secara jelas sehingga kejadian tersebut seperti nyata	2,4,8,5,11,13	6
Alur	Peserta didik dapat memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita pendek	6,7,14	3

Latar	Peserta didik dapat memahami serta menuliskan tempat kejadian cerita pendek yang diberikan oleh guru	3,10	2
Sudut Pandang	Peserta didik dapat menuliskan sudut pandang yang ada di dalam sebuah cerita pendek	12	1
Amanat	Peserta didik mampu menuliskan amanat/pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah cerita pendek	9,15	2
Jumlah		15	

G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan sebuah penelitian maka akan dilakukan pengumpulan data. Yang mana data ini akan mengetahui sampai mana kemampuan ataupun masalah-masalah dari sebuah penelitian. Adapun analisis data ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengelola data supaya bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015:173) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. *Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.* Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat.

Jika nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien rtabel dengan derajat kebebasan $(n-2)$. Dengan menggunakan taraf signifikansi pada 5%, jika $r_{hitung} \geq$

rtabel maka instrument dikatakan valid, namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument tidak valid.

Agar lebih memudahkan dalam perhitungan waktu penelitian, disini penulis menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Adapun langkah-langkah pada uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows* yaitu sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 16.0 *for windows*.
- b. Buat data pada *variabel view*.
- c. Masukkan data pada *data view*.
- d. Klik *analyze – correlate – bivariate*, akan muncul kotak *bivariate correlation* masukkan “skor jawaban dan skor total “ke *variable*, pada *correlation coeffiens* klik *pearson* dan pada *test of significance* klik “*two tailed*” – untuk pengisian statistic klik *options* akan muncul kotak *statistik* klik “*means and standart deviations*”, klik “*exclude cases pairwise*” – klik *continue* – klik *OK*.

Pada kriteria korelasi koefisien dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.7 Kriteria Korelasi Koefisien

Skor (r)	Keterangan
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Korelasi Rendah
0,40 – 070	Korelasi Cukup
0,70 – 0,90	Korelasi Tinggi
0,90 – 1,00	Korelasi Sangat Tinggi

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2015:173) Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Agar lebih memudahkan dalam perhitungan waktu penelitian, disini penulis menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Adapun langkah-langkah pada uji reabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows* yaitu sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 16.0 *for windows*.
- b. Buat data pada *variable view*.
- c. Masukkan data pada *data view*.
- d. Klik *analyzy – scale – reability analisis*, akan muncul kotak *reability analysis* masukkan “semua skor jawaban “ ke *items*. Pada *model* pilih *alpha – statistic, descriptive for* klik *scale* – klik *continue* – klik OK.

3. Uji Normalitas

Menurut Triyono (2013:218) mengatakan bahwa “Uji normalitas untuk menguji apakah sebaran data sampel mengikuti atau menyimpang dari sebaran normal dapat digunakan dengan uji Chi Kuadrat. Adapun rumus yang digunakan pada rumus Chi Kuadrat” yaitu sebagai berikut:

Apabila telah diperoleh harga chi-kuadrat hitung maka langkah selanjutnya akan dibandingkan dengan chi-kuadrat table. Apabila chi-kuadrat hitung lebih kecil daripada chi-kuadrat table maka data dinyatakan berdistribusi

normal. Berdasarkan rumus di atas, jika $X_{2hitung} < X_{2tabel}$ sehingga H_0 harus diterima, tetapi jika $X_{2hitung} > X_{2tabel}$ maka H_0 ditolak.

Agar lebih memudahkan dalam perhitungan waktu penelitian, disini penulis menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung pada uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows* yaitu sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 16.0.
- b. Buat data pada *variable view*.
- c. Masukkan data pada *data view*.
- d. Klik *analyze – Descriptive Statistic – Explore*- klik variabel “A” dan “B” pindahkan atau masukkan pada kolom *Dependent list* – klik *Plots* – Klik *Normality plots with tests* – Klik *Continue* - Ok.
- e. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas :
 - Nilai signifikan $< 0,05$ maka data mempunyai varian yang tidak normal.
 - Nilai signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai varian yang normal.

4. Uji Homogenitas

Menurut pendapat ahli Supardi (2017:189) “Uji Homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa

varians populasi adalah sama atau tidak. Untuk mengolah data pada penelitian ini menggunakan aplikasi yang namanya SPSS 16.0.

Maka untuk menentukan F_{tabel} untuk taraf signifikansi, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varian data homogen.

Agar lebih memudahkan dalam perhitungan waktu penelitian, disini penulis menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung pada uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows* yaitu sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 16.0
- b. Buat data pada *variable view*.
- c. Masukkan data pada *data view*.
- d. Klik *analyze – Descriptive Statistics – Explore – Klik Hasil Belajar ke Dependent List – Klik Kelas ke Factor List – Plots – Klik Power Estimation – Continue – Ok*.
- e. Kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas:
 - Nilai signifikan $< 0,05$ maka data mempunyai varian yang tidak homogen.
 - Nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data mempunyai varian yang homogen.

5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian pada uji hipotesis digunakan uji-t yang mana satu sampel akan dihitung mengenai rumus paires sample t-test. Pada uji t dipergunakan untuk menguji adanya pengaruh kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV

dengan model pembelajaran picture and picture kemudian diberikan perlakuan sesuai dengan nilai Pre-Test dan Post-Test.

Untuk menguji hipotesis disini menggunakan bantuan SPSS type 16.0. adapun langkah-langkah dari SPSS type 16.0 adalah sebagai berikut:

- a. Aktifkan aplikasi SPSS type 16.0
- b. Buat data pada *variabel view*
- c. Masukkan data pada *data view*
- d. Klik *analyze – compare means – paired sample t-test* – klik dan pindahkan nilai “*pretest*” ke variabel 1 – klik dan pindahkan nilai “*posttest*” ke variabel 2 – klik Ok
- e. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji t:
 - Nilai signifikansinya yaitu 5% (0,05)
 - Jika nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa.
 - Jika nilai sig. (*2-tailed*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti model pembelajaran *Picture and Picture* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam hasil pembelajaran pada salah satu indikator antara guru dengan siswa yaitu dengan menentukan keberhasilan belajar baik dalam menyampaikan suatu materi ataupun pada tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Disini cara dalam mengajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD dengan memberikan sebuah pemahaman melalui unsur intrinsik untuk menambah pengetahuan siswa sehingga siswa dapat lebih mudah aktif paham dengan apa materi yang dimaksud.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106789 Tanjung Gusta. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta. Teknik pengumpulan data disini menggunakan tes esai serta observasi. Pada metode observasi digunakan untuk mendapatkan berupa data awal dalam kemampuan menulis cerita pendek saat pembelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung di kelas. Pada tes essay ini digunakan untuk mengukur tingkat hasil kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

Pada penelitian ini menggunakan desain *Quasy Experimental Design* yang berjenis pada *The Randomized Two-Groups Design*. Untuk memperoleh data pada penelitian ini, disini peneliti menggunakan tes essay yang akan diberikan kepada siswa yang berada dua kelas. Dalam tes ini diberikan dua kali yaitu

pertama sebelum menggunakan perlakuan (*Pretest*) dan yang kedua yaitu sesudah menggunakan perlakuan (*Posttest*) yang dimana dilakukan agar hasilnya lebih akurat. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 orang. Siswa kelas IV A (eksperimen) sebanyak 16 orang. Sedangkan siswa kelas IV B (kontrol) sebanyak 13 orang.

Pada penelitian ini sebelumnya dilakukan agar mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa pada materi cerita pendek semut dan belalang. Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini di uji coba terlebih dahulu untuk melihat kemampuan menulis cerita pendek siswa. Adapun data yang telah diperoleh dalam penelitian ini pada nilai pretest dan posttest kelas V A SD Negeri 106789 Tanjung Gusta yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai *Pretest* dan *Posttest* Pada Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa
Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Sisil	40	83
2.	Geon	50	77
3.	Alfi	70	80
4.	Jelita	60	90
5.	Adelia	50	85
6.	Mutiara	70	90
7.	Aprilia	80	85
8.	M. Riski	65	80
9.	Rendi	75	80
10.	Abi	80	80
11.	Nixon	50	90
12.	Gerald	60	90
13.	Mariana	68	83
14.	Naomi	83	90
15.	Dorma	82	90
16.	Elisabet Tesalonika Sagian	60	85
Jumlah		1043	1358
Rata-rata		65	85
Jumlah Siswa		16	16

(Sumber: Hasil Perhitungan Nilai Tes Essay Kemampuan Cerita Pendek Siswa)

Tabel 4.2
Nilai Pretest dan Posttest Pada Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa
Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Wina Sari Sianggang	40	68
2.	Anggun	50	77
3.	Haris Yeremia Hutabean	70	80
4.	Steven Johanes	60	80
5.	Vetrisia Purba	50	72
6.	Mariana	70	72
7.	Jeremia	80	82
8.	Riva	65	77
9.	Kristina	75	80
10.	Robin	80	80
11.	Daud	50	65
12.	Ines	60	65
13.	Siti	68	70
Jumlah		818	968
Rata-rata		63	74
Jumlah Siswa		13	13

(Sumber: Hasil Perhitungan Nilai Tes Essay Kemampuan Cerita Pendek Siswa)

Berdasarkan pada hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil *pretest* dan *posttest* di kelas A (eksperimen) berjumlah 16 orang. Sedangkan di kelas B (kontrol) berjumlah 13 orang siswa. Jika dilihat dari jumlah nilai rata-rata (*mean*) *pretest* siswa kelas eksperimen sebesar 65. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 85. Untuk nilai rata-rata (*mean*) *pretest* di kelas kontrol sebesar 63. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *posttest* siswa di kelas kontrol sebesar 74.

Disini dapat kita lihat perbandingan antara nilai dengan rata-rata siswa baik sebelum perlakuan pada model pembelajaran *Picture and Picture* maupun sesudah perlakuan pada model pembelajaran *Picture and Picture*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11.

1. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Soal Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Adapun validitas ini dilakukan pada siswa kelas V A SD Negeri 106789 Tanjung Gusta yang berjumlah 24 orang. Jika soal validitas sudah dikatakan valid maka langkah selanjutnya adalah memberikan soal tersebut kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun pada uji validitas ini menggunakan bantuan berbasis SPSS tipe 16.0 yang kemudian dihitung dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) $\geq \alpha(0,05)$, maka soal tersebut dikatakan valid sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) $\leq \alpha(0,05)$ maka soal tersebut tidak valid. Berikut hasil butir soal yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3**Uji Validitas Butir Soal**

15 Soal	Keterangan	Butir Soal	Jumlah
Kemampuan	Valid	2,3,4,6,8,9,10,13,15	9
Menulis Cerita Pendek	Tidak Valid	1,5,7,11,12,14	6

Berdasarkan pada perhitungan hasil dari 15 soal tersebut yang telah diuji, maka terdapat 9 soal yang valid dan 6 soal yang tidak valid. Soal yang telah divalidasikan dengan menggunakan computer berbasis SPSS tipe 16.0 dengan nilai $\alpha = 0,432$ yang dapat dilihat di lampiran 12 dan dapat diujikan kepada soal pretest maupun soal posttest dengan jumlah 9 soal.

b. Uji Reabilitas Soal Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Dalam kriteria pada uji reabilitas yang digunakan disini adalah apabila sebagai berikut:

- Jika nilai $\alpha > 0,432$ artinya tes hasil soal yang telah diujikan reabilitasnya telah memiliki reabilitas yang tinggi (*reliable*).
- Jika nilai $\alpha < 0,432$ artinya tes hasil soal yang telah diujikan reabilitasnya tidak memiliki reabilitas yang tinggi (*unreliable*).

Dari hasil uji reabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS type 16.0 yang dapat dilihat pada lampiran 13 yang memiliki koefisien reabilitas dalam penelitian sebesar 0,609 termasuk kategori tinggi. Dengan demikian instrument tersebut sudah baik dan dapat digunakan penelitian ke tahap selanjutnya. Berikut ini uji reabilitas pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 4.4
Uji reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.609	15

c. Uji Normalitas Soal Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Uji normalitas yaitu untuk menguji apakah data tersebut sudah berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS type 16.0. Adapun kriteria pengambilan uji normalitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah jika nilai tersebut signifikan $< \alpha$ maka data variannya tidak normal sedangkan $> \alpha$ maka data mempunyai varian yang normal. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas yaitu pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
NILAI KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK	PRETEST EKSPERIMEN	.132	16	.200*	.942	16	.371
	POSTTEST EKSPERIMEN	.241	16	.014	.856	16	.017
	PRETEST KONTROL	.155	13	.200*	.944	13	.511
	POSTTEST KONTROL	.203	13	.146	.885	13	.083

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.5 di atas tadi, dapat dilihat dari kolom *Shapiro-Wilk*, menunjukkan hasil dari signifikan dalam pretest eksperimen yaitu $0,371 \geq 0,05$ dan posttest pada kelas eksperimen yaitu $0,17 \geq 0,05$. Sedangkan dalam nilai

pretest pada kelas kontrol yaitu $0,511 \geq 0,05$ dan nilai posttest yaitu $0,83 \geq 0,05$. Disini dapat disimpulkan bahwa pada tes kemampuan menulis cerita pendek sudah dikatakan normal.

d. Uji Homogenitas Soal Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Setelah melakukan uji normalitas maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas. Pada uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi populasi sama atau tidak. Adapun uji homogenitas ini memakai bantuan dari SPSS type 16.0. Adapun kriteria pada uji homogenitas maka nilai $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah jika nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data bersifat homogen sedangkan pada nilai signifikan $\leq \alpha$ maka data tidak bersifat homogen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR SISWA Based on Mean	2.696	1	27	.112
Based on Median	1.193	1	27	.284
Based on Median and with adjusted df	1.193	1	21.630	.287
Based on trimmed mean	2.650	1	27	.115

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas bahwa nilai signifikan yang dihasilkan pada uji homogenitas adalah sebesar $0,112 \geq 0,05$. Disini dapat kita simpulkan bahwa data yang dihasilkan sudah bersifat homogenitas dan dapat dilihat pada lampiran 15.

e. Uji Hipotesis Soal Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Pada uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan SPSS type 16.0 melalui uji t (*independent t test*). Adapun pengambilan dari uji t adalah jika nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05 maka h_a diterima dan h_o ditolak. Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis yaitu seberikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR SISWA	Equal variances assumed	14.277	.001	5.646	30	.000	-19.688	3.487	26.809	12.566
	Equal variances not assumed			5.646	18.661	.000	-19.688	3.487	26.995	12.380

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas bahwa nilai sig.(2-tailed) adalah 0,000 < 0,005. Disini dapat disimpulkan bahwa h_a diterima dan h_o ditolak. Dalam model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta dan dapat dilihat pada lampiran 16.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, maka harus terlebih dahulu menyiapkan instrument berupa tes essay untuk mengetahui apakah adanya pengaruh pada kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and*

Picture. Langkah selanjutnya yaitu dengan menentukan validitas dan reabilitas dalam melakukan sebuah penelitian. Berikutnya apabila soal berupa tes tersebut sudah valid maka tahap selanjutnya adalah melakukan *pretest*, yang mana *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek sebelum diberikan perlakuan. Lalu peneliti melakukan penelitian di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sebagai pembanding dan di akhiri dengan memberikan *posttest* atau sesudah perlakuan sehingga dapat dilihat dari nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* yang hasilnya berbeda-beda.

Untuk mengetahui apakah perlakuan tersebut berhasil atau tidak maka harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas *Shapiro wilk* dengan menggunakan bantuan SPSS type 16.0 yang diperoleh dari hasil nilai *pretest* $0,371 > 0,05$ dan pada nilai *posttest* yaitu $0,17 > 0,05$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa datanya sudah normal. Jika dilihat dari uji homogenitas dengan menggunakan bantuan SPSS type 16.0 bagian *Levene Statistic* diperoleh dari hasil nilai 0,112 yang dimana nilai tersebut jauh dari signifikan (0,05). Disini dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas telah bersifat homogeny atau telah memiliki kelompok yang sama.

Dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat memberikan pengaruh dalam kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta. Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* terlihat bahwa siswa berperan aktif dan tercipta suasana

pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu juga model pembelajaran *picture and picture* ini dapat membantu pemahaman siswa mengenai cerita pendek. Mereka dapat mengetahui unsur-unsur interistiknya serta cara menuliskan cerita pendek.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Perbedaan dari hasil tes *pretest* dan *posttest* membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t (*independent t test*) dengan menggunakan bantuan SPSS type 16.0 yang diperoleh dari nilai sig. (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV di SD Negeri 106789 Tanjung Gusta.

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam sebuah penelitian pastinya memiliki keterbatasan baik itu pada sumber sampel maupun instrumen. Disini peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan-keterbatasan dari penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Karena waktu yang diberikan terbatas maka penelitian ini dilakukan hanya yang berhubungan dengan penelitian saja sehingga waktunya cukup singkat dan peneliti harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti masih menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan khususnya dalam bidang ilmiah. Akan tetapi, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk memahami bidang ilmiah melalui bimbingan dosen. Walaupun peneliti masih banyak memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, disini peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana baik dengan lancar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta” sebagai berikut:

1. Pada kemampuan menulis cerita pendek siswa sudah dapat dikatakan baik. Dapat dilihat dari nilai hasil analisis uji t (*independent t test*) dengan menggunakan bantuan SPSS type 16.0 yang diperoleh dari nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV di SD Negeri 106789 Tanjung Gusta. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Rata-rata nilai *posttest* lebih besar daripada rata-rata nilai *pretest*.
2. Pada kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta terkhususnya di kelas eksperimen (IV-A) sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* masih tergolong rendah. Dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* siswa 65. Sedangkan setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* kemampuan menulis cerita pendek siswa meningkat terbukti dengan nilai rata-rata *posttest* siswa yaitu 85.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai hasil analisis data serta pembahasan pada penelitian di atas, maka dapat dikemukakan saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Disini guru dapat memilih ataupun menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif lagi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat menambah kemampuan menulis siswa yang salah satunya adalah model pembelajaran *picture and picture*.

2. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah dapat menggunakan model pembelajaran *picture and picture* atau metode lainnya yang dianggap tepat sebagai bahan referensi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bersifat efektif, menarik serta menyenangkan untuk siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

3. Bagi Peneliti

Disini peneliti berharap kepada peneliti lainnya supaya dapat melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan model pembelajaran terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansoriyah, S. (2019). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Arifin, Z. (2014b). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: Diva Press.
- Athaini, F. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode Picture and Picture Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kalirejo. *Action Research Journal*, 1 (1), 47-52.
- BS, F. R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Menggunakan Metode Picture and Picture Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Quality Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 207-216.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. PT Taja Grafindo Persada.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Dasep Bayu Ahyar, d. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Dewi, N. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278-285.
- Erni Mardawati, S. H. (n.d.). PENGGUNANAAN MODEL PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3).
- F, A. (2021). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa kelas IV SDN 02 Kalirejo. *Action Research Journal*, 1 (1), 47-52.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. Strategi pembelajaran terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasinya. Yogyakarta: Familia
- Hartani, A. &. (2018). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA PENDEK MELALUI MODEL PICTURE AND

PICTURE BERBANTUAN MEDIA CD CERITA PADA SISWA KELAS V SD 1 MEJOBOKUDUS. KREDO. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 17-38.

Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.

Hilaliyah, T. M. (2021). META ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 161-168.

Hindriawati, H. (2020). *Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Pembelajaran IPS*. Jawa Barat: Penerbit Adab.

Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Irawati, A. N. (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara.

Jamilah, S. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Berinteraksi Sosial terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(03), 259-266.

Kaharuddin dan N.H. (2020). *Pembelajaran inovatif & variatif*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almada.

Kiftiyah, M. &. (n.d.). Pengaruh Penggunaan Teknik Picture and Picture terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(1), 1-9.

Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Adiatama.

Musyafa, N. F. (2020). Penggunaan Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(1), 37-46.

Nur Aidah Siti. (2021). *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Penerbit KBM Indonesia

Nurdjan Sukirman, F. M. (2018). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Makassar : Penerbit Aksara Timur

Nuryatin, R. P. (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara.

- Oemar, H. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ovi Lovita Ratni, S. H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Imajinatif Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Anak Di Kelas IV SDN 15 Pontianak. 2.
- Ponidi, d. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Putri, B. F. (2019). Penerapan Picture and Picture Dalam Prestasi Belajar IPA dan Keaktifan Belajar Siswa. *In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol.1)*, 75-78.
- Roestiyah. (2012) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rohman, S. (2020). *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Said, A dan Budimanjaya, A. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siregar, E. S. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Kemampuan Menulis Poster Oleh Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017* (Doctoral dissertation).
- Sitompul, P. F. H. (2020). *Pengaruh Media Film Pendek terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation).
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif: dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Shoimin, A. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Yayasan Kita Menulis.

- Siti Mundziroh, A. K. (2013). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PICTURE AND PICTURE PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1-10.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Suhendra, Y. &. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Biografi. *Jurnal Pedagogia. Volume 7 Nomor 2*.
- Sumartini, N. D. (2015). Meningkatkan Keterampilan Siswa Membuat Kalimat Sederhana dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis Kearifan Lokal. *Khazanah Pendidikan*, 9(1).
- Supardi. 2017. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok : PT RajaGrafindo Prasada
- Tanjung, N. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Siswa Kelas VA SD Negeri 200402 Sabungan Padangsidempuan 2017-2018. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 45-48.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yudha Eko Prasetyo Utomo, A. S. (2019). Penerapan Model Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menulis Karangan. *Mimbar PGSD Undiksha Vol: 7 No 2*, 49-56.
- Zainal, A. (2014b). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus**SILABUS K13**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 106789 Tanjung Gusta
 Kelas / Semester : IV (empat) / II (dua)
 Tema : 6. Cita-citaku
 SubTema : 1. Aku dan Cita-citaku
 Pembelajaran ke : 1 (satu)

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
--	---------------------	---------------------	------------------	----------------------	-----------------------

<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.6 Menggali isi dan amanat cerita pendek yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.6 Melisankan cerita pendek hasil karya pribadi maupun berdasarkan dari cerita rakyat sebagai bentuk ungkapan diri.</p>	Cerita Pendek	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami mengenai pengertian dari cerita pendek beserta unsur-unsurnya tema, alur, latar, tokoh, amanat, dan sudut pandang secara baik dan benar. • Menentukan unsur intrinsik dalam cerita pendek yaitu tema, alur, latar, tokoh, amanat, dan sudut pandang untuk di dengar dan ditulis. 	<p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a) Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b) Penilaian Pengetahuan: Tes</p> <p>c) Penilaian Keterampilan: Rubrik Penilaian</p> <p>Mempraktikkan membuat kesimpulan tentang unsur-unsur cerita pendek.</p>	1 hari	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Buku Guru Kelas 4 Tema 6 “Cita-citaku”</i>. (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Revisi 2016). • <i>Buku Siswa Kelas 4 Tema 6 “Cita-citaku”</i>. (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Revisi 2016).
<p>Pendidikan dan Kewarganegaraan</p> <p>1.3 Mensyukuri keberagaman dan</p>	Keberagaman di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan di lingkungan sekitar, dan mengidentifikasikan keberagaman 	<p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a) Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b) Penilaian Pengetahuan:</p>	1 hari	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Materi

kebudayaan umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.

2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman

- kegiatan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- Menuliskan hasil pengamatan, dan menjelaskan hasil identifikasi keberagaman kegiatan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar dan manfaatnya

Tes
c)Penilaian
Keterampilan:
Rubrik Penilaian
Mempraktikkan membuat pengamatan keberagaman umat beragama di lingkungan masyarakat

karakteristik individu
dalam kehidupan sehari-
hari.

Mengetahui,



NIP: 197206071997122002

Guru Praktek

(Annisya Supriyati)

NPM: 1802090098

Lampiran 2 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 106789 Tanjung Gusta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IV A / II (genap)
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 1x kali pertemuan
Hari/Tanggal	:

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, responsive, dan pro-aktif an menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, yaitu mengenai tema, alur, tokoh, sudut pandang, amanat.	3.1.1 Memahami mengenai pengertian dari cerita pendek beserta unsur-unsur intrinsiknya. 3.1.2 Menemukan ciri-ciri teks dari cerita pendek.
4.1 Menentukan unsur intrinsik dalam cerita pendek yaitu tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan amanat, ciri-ciri dari cerita pendek untuk didengar dan ditulis.	4.1.1 Menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek. 4.1.2 Menginterpretasi makna dari teks cerita pendek baik secara tulisan maupun lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui teks bacaan cerita pendek siswa dapat membaca teks cerita pendek yang berjudul dengan “Semut dan Belalang” dengan baik, benar dan fasih.
2. Dengan dilakukannya berkelompok siswa dapat menuliskan informasi mengenai pembelajaran cerita pendek dan dapat memahami apa yang dimaksudkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.
3. Setelah dilakukannya hasil belajar cerita pendek menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada setiap kelompok, siswa mampu untuk memahami tentang pembelajaran cerita pendek berdasarkan pengertian serta unsur-unsur instriknya dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dari cerita pendek
2. Unsur-unsur dari cerita pendek

E. Pendekatan, Model, Metode, Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Picture and Picture*
3. Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan
4. Media : Gambar cerita pendek, lembar kerja siswa
5. Alat/Bahan : Spidol, Papan Tulis, Lakban, Kertas Karton
6. Sumber Belajar :
 - 1) *Buku Guru Kelas 4 Tema 6 Cita-citaku*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
 - 2) *Buku Siswa Kelas 4 Tema 6 Cita-citaku*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas dengan salam kemudian berdoa menurut keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh salah seorang siswa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa serta menyanyikan lagu wajib Indonesia. 3. Guru menyampaikan apresiasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa. 4. Guru memberikan sebuah motivasi untuk siswa agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru memberikan tayangan/gambaran tentang materi pelajaran dan siswa diberikan gambar-gambar berupa cerita pendek tentang Semut 	70 menit

dan Belalang.

3. Guru membagikan kelas menjadi beberapa kelompok.
4. Siswa dan kelompok diminta untuk menghubungkan gambar-gambar cerita pendek “Semut dan Belalang” dengan sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
5. Setiap kelompok tersebut menjelaskan dengan alasan yang logis terhadap gambar “Semut dan Belalang” yang telah disusun.
6. Guru dan siswa lain mengajukan pertanyaan.
7. Kesimpulan dari materi “Semut dan Belalang”.
8. Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tentang tujuan pembelajaran dan penutup.

Kegiatan
Penutup

1. Setelah pembelajaran selesai guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi belajar. 10 menit
2. Kegiatan diakhiri dengan mengulas kembali apa yang sudah mereka lakukan sejak pagi mengenai pembelajaran cerita pendek.
3. Guru menutup pembelajaran dengan menyuruh salah satu siswa memimpin doa dengan keyakinan masing-masing.

G. Teknik Penilaian

1. Tes (terlampir)
2. Lembar Observasi dan Kunci Jawaban (terlampir)

Medan, 23 April 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SD Negeri 106789 Tanjung Gusta



Guru Kelas

(Artauli Sihombing, S.Pd)
NIP. 19850413202212007

Guru Praktek

(Annisya Supriyati)
NPM : 1802090098

Lampiran 3 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 106789 Tanjung Gusta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IV B / II (genap)
Pembelajaran ke	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 1 x kali pertemuan
Hari/Tanggal	:

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, responsive, dan pro-aktif an menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, yaitu mengenai tema, alur, tokoh, sudut pandang, amanat.	3.1.1 Memahami mengenai pengertian dari cerita pendek beserta unsur-unsur intrinsiknya. 3.1.2 Menemukan ciri-ciri teks dari cerita pendek.
4.1 Menentukan unsur intrinsik dalam cerita pendek yaitu tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan amanat, ciri-ciri dari cerita pendek untuk didengar dan ditulis.	4.1.1 Menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek. 4.1.2 Menginterpretasi makna dari teks cerita pendek baik secara tulisan maupun lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui teks bacaan cerita pendek siswa dapat membaca teks ceirita pendek dengan baik, benar dan fasih.
2. Dengan dilakukannya berkelompok siswa dapat menuliskan informasi mengenai pembelajaran cerita pendek dan dapat memahami apa yang dimaksudkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.
3. Setelah dilakukannya hasil belajar cerita pendek menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada setiap kelompok, siswa mampu untuk memahami tentang pembelajaran cerita pendek berdasarkan pengertian serta unsur-unsur instriknya dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dari cerita pendek
2. Unsur-unsur dari cerita pendek

E. Pendekatan, Model, Metode, Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Demonstrasi
3. Media : Teks bacaan cerita pendek
4. Alat : Pulpen, Buku
5. Sumber Belajar :

1) *Buku Guru Kelas 4 Tema 6 Cita-citaku*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

2) *Buku Siswa Kelas 4 Tema 6 Cita-citaku*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas dengan salam kemudian berdoa menurut keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh salah seorang siswa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru dan siswa menyanyikan lagu wajib Indonesia. 4. Guru menyampaikan apresiasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa. 5. Guru memberikan sebuah motivasi untuk siswa agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. 	10 menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2. Guru menyajikan gambar berupa Semut dan Belalang sekilas materi yang akan disampaikan. 3. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan. 4. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario atau gambar yang berjudul Semut dan Belalang telah disiapkan. 5. Seluruh siswa siap untuk memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya. 6. Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan. 7. Guru membuat kesimpulan. 	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah melakukan pembelajaran guru dan siswa melakukan refleksi belajar. 2. Guru bertanya kembali kepada siswa tentang materi cerita pendek serta guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada siswa yang telah menjawab untuk memotivasi siswa. 3. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa berdasarkan keyakinan dan kepercayaan mereka masing-masing. 	10 menit

G. Teknik Penilaian

1. Tes (terlampir)
2. Lembar Observasi
3. Kunci Jawaban (terlampir)

Medan, 23 April 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SD Negeri 106789 Tanjung Gusta



(Kristina Sibarani, S.Pd)
NIP: 1972011997122002

Guru Kelas



(Theresia Tri Afrida Yanti Br. Simatupang S.Pd)

Guru Praktek

(Annisya Supriyati)

NPM: 1802090098

Lampiran 4 Materi Cerita Pendek

NAMA :

KELAS :

Semut dan Belalang

Di suatu hutan yang lebat dan indah pada sore hari, sekawanan semut sedang bergotong royong mengumpulkan makanan ke dalam rumah mereka. Dengan bersemangat, mereka saling membantu membawa berbagai macam jenis makanan, seperti sayur dan buah yang langsung mereka petik dari sekitar hutan.

Ketika sedang asyik berjalan, belalang yang melihat kegiatan gotong royong para semut mulai penasaran dan mendekat. Dengan lantang, dia bertanya, “Apa yang sedang kalian lakukan?” tanya belalang. Salah satu semut menjawab dengan tidak kalah lantang, “Kami sedang mengumpulkan dan menyimpan persediaan makanan untuk musim dingin.”

Jawaban dari salah satu semut itu membuat belalang tertawa keras. “Kalian ini terlalu rajin. Musim dingin masih lama. Harusnya kalian bersantai-santai saja seperti aku.” Belalang sangat bersemangat meledek semut. Akan tetapi, para semut tidak menghiraukan ledekan itu. Mereka tetap bersemangat mengambil banyak makanan.

Berselang beberapa bulan, musim dingin tiba. Belalang mulai panik karena buah dan sayur di sekitar hutan sudah hampir habis. Dia hanya bisa menemukan sedikit makanan untuk menghilangkan rasa lapar. Berhari-hari setelahnya, belalang benar-benar kehabisan makanan.

Dengan langkah lemas, ia berjalan ke rumah para semut. Semut yang membuka pintu tentu saja kaget melihat wajah pucat belalang. Diapun spontan bertanya, “Ada perlu apa kamu ke sini?” Belalang segera membalas, “Aku kelaparan. Boleh aku meminta makanan kalian?”

Semut kembali menanggapi perkataan belalang, “Apakah kamu tidak malu sudah pernah meledek kami yang bersusah payah mengumpulkan makanan?” Belalang tersinggung mendengar pertanyaan salah satu semut itu. Dia segera membalikkan tubuh dan pulang ke rumah.

Beberapa waktu setelahnya, para semut mulai mengkhawatirkan belalang. Mereka dengan berbesar hati mengambil beberapa buah yang ada di tempat penyimpanan makanan, lalu membungkusnya ke dalam kain berwarna coklat.

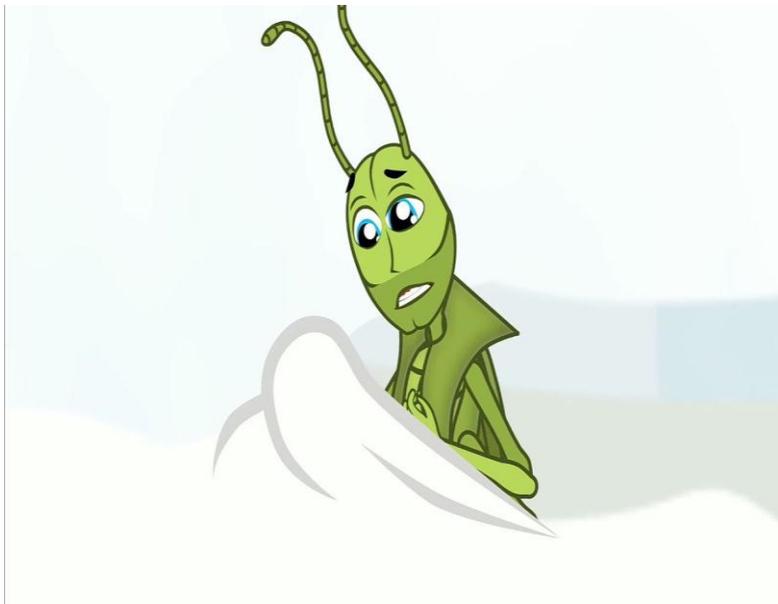
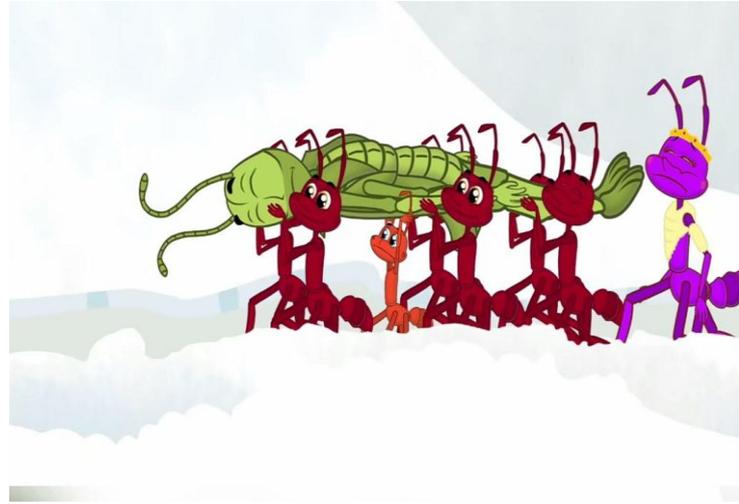
Semut yang membukakan pintu tadi bertugas untuk mengantarkan buah-buahan itu kepada belalang. Akan tetapi, sesampainya di rumah belalang, tidak ada jawaban yang terdengar setelah beberapa kali semut itu memanggil belalang. Karena khawatir, semut kembali ke rumah dan meminta bantuan teman yang lain untuk membuka pintu rumah belalang.

Setelah bekerja sama, mereka berhasil membuka pintu rumah belalang. Mereka sangat terkejut ketika menemukan belalang yang pingsan kelaparan. Salah satu semutpun segera membuka mulut belalang dan memberikan air perasan buah jeruk. Tidak lama setelahnya, ternyata cara itu berhasil. Belalang terbangun dan ia tidak percaya para kawanan semut sedang berada di rumahnya.

Belalang segera menyadari kesalahan yang telah ia lakukan. “Maafkan aku,” ucap belalang dengan penuh rasa sesal. “Seharusnya, aku tidak meledek kalian.

Seharusnya, aku mencontoh sifat rajin kalian.” Kawanan semut berkumpul mendekat dan memeluk belalang. Mereka memaafkan belalang dan akhirnya mereka menjadi teman baik.

Lampiran 5 Gambar Cerita Pendek Semut dan Belalang





Lampiran 6 Tes

Instrument Tes Essay Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebelum Validasi

Langkah Kerja :

- A. Tuliskan nama beserta kelas di lembar jawaban
- B. Kerjakanlah tugas ini secara individu mengenai menulis cerita pendek

Soal :

1. Apakah tema dari cerita pendek di atas!
2. Siapa sajakah tokoh utama dalam cerita pendek di atas?
3. Bagaimana latar suasana yang digambarkan dalam cerita pendek tersebut?
Jelaskan!
4. Berdasarkan kutipan dongeng semut dan belalang di atas, bagaimana watak tokoh semut?
5. Diantara semut dan belalang, yang manakah hewan paling rajin?
6. Apakah yang dilakukan oleh belalang bisa ditiru?
7. Sebutkan 2 manfaat dari bekerjasama!
8. Tuliskan karakter belalang berdasarkan kutipan cerita pendek di atas!
9. Nilai-nilai baik apa yang bisa kamu teladani dari cerita di atas?
10. Dimana tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita pendek tersebut?
11. Siapakah yang bermalas-malasan pada musim panas dalam cerita pendek semut dan belalang?
12. Apa saja yang bisa kamu pelajari dari cerita di atas?
13. Siapa yang bekerja keras menyiapkan makanan dalam cerita semut dan belalang?
14. Apa yang diminta belalang kepada semut?
15. Tuliskanlah pesan moral dari cerita pendek di atas!

Lampiran 7 Tes

Instrument Tes Essay Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sesudah Validasi

Langkah Kerja :

- A. Tuliskan nama dan kelas di lembar jawaban
- B. Kerjakanlah tugas ini secara individu mengenai menulis cerita pendek

Soal :

1. Siapa sajakah tokoh utama dalam cerita pendek di atas?
2. Bagaimana latar suasana yang digambarkan dalam cerita pendek tersebut?
Jelaskan!
3. Berdasarkan kutipan dogeng semut dan belalang di atas, bagaimana watak tokoh semut?
4. Apakah yang dilakukan oleh belalang bisa ditiru?
5. Tuliskan karakter belalang berdasarkan kutipan cerita pendek di atas!
6. Nilai-nilai baik apa yang bisa kamu teladani dari cerita di atas?
7. Dimana tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita pendek tersebut?
8. Siapa yang bekerja keras menyiapkan makanan dalam cerita semut dan belalang?
9. Tuliskanlah pesan moral dari cerita pendek di atas!

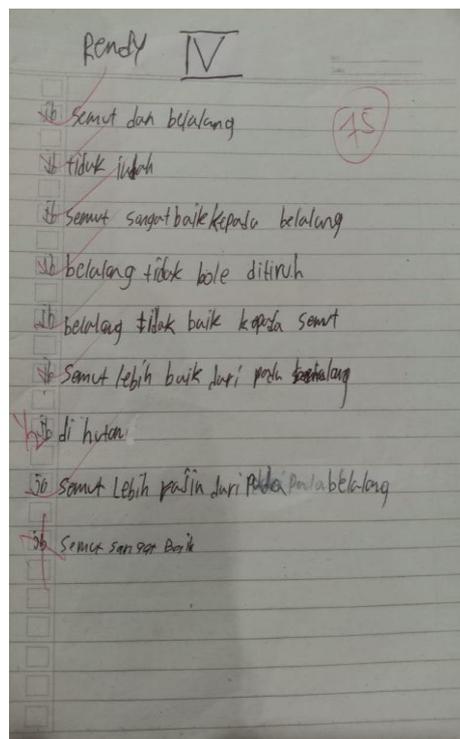
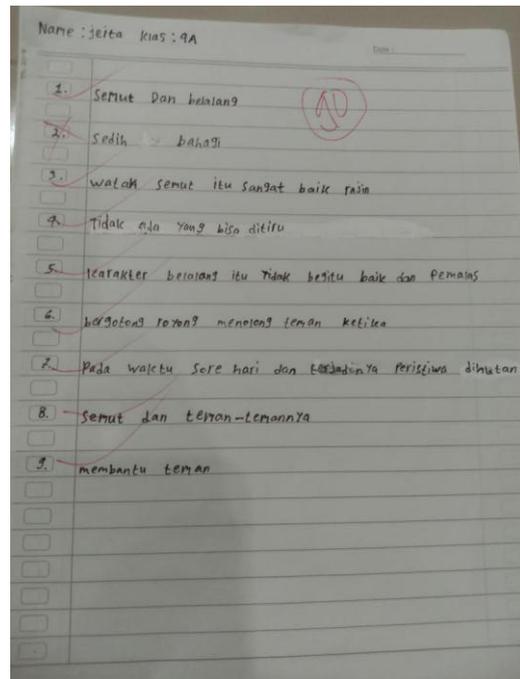
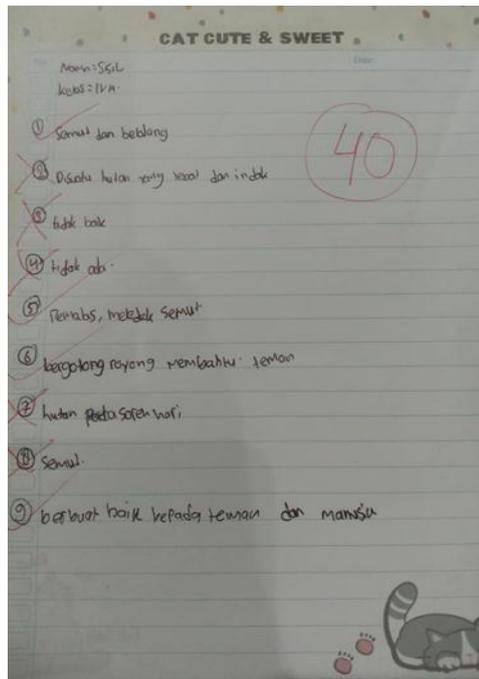
Lampiran 8 Kunci Jawaban Setelah Validasi

1. Tokoh : Semut dan Belalang.
2. Latar Suasana : Semut berusaha untuk mencari makanan mereka, sedangkan belalang hanya tidak peduli dan santai memainkan alat musiknya.
3. Watak Tokoh: Bijaksana, peduli dengan teman, dan baik hati.
4. Perilaku belalang tidak bisa ditiru atau di contoh.
5. Karakter pada belalang yaitu mempunyai sifat pemalas, sombong, dan keras kepala.
6. Nilai yang dapat diambil adalah dengan bekerjasama maka pekerjaan akan lebih mudah selesai. Seluruh anggota kelompok saling membantu untuk saling bekerja keras serta pantang menyerah untuk memberikan manfaat bagi mereka di kemudian hari. (Jawaban bebas siswa)
7. Tempat dan waktu yang terjadi pada di suatu hutan yang lebat dan indah pada sore hari.
8. Semut yang selalu bekerja keras
9. Pesan moral: kita harus bekerja keras untuk mendapatkan hasil yang baik serta harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin. (Jawaban bebas oleh siswa)

Lampiran 9

Hasil Test Pretest Dan Posttest Siswa Kelas Eksperimen Dan Kontrol

1. Eksperimen



2. Kontrol

Nama : Marcina
 Kelas : IV B
 Hari / Tanggal : Sabtu 21/09/2022

1. semut dan belalang
2. Menyenangkan (70)
3. Semut itu baik Tidak seperti belalang
4. Penakut belalang Tidak bisa ditiru
5. belalang sangat malas
6. Saat teman kesesahan harus saling membantu
7. Behutan caku di sore hari
8. Semut
9. Waktu teman kesesahan harus saling menolong

Jumlah
IV-B

~~1. semut dan belalang~~ (80) (82)

~~2. Menyenangkan~~

~~3. Semut itu baik Tidak seperti belalang~~

~~4. Penakut belalang Tidak bisa ditiru~~

~~5. belalang sangat malas~~

~~6. Saat teman kesesahan harus saling membantu~~

~~7. Behutan caku di sore hari~~

~~8. Semut~~

~~9. Waktu teman kesesahan harus saling menolong~~

~~10. Kita harus tolong menolong~~

1. semut dan belalang

2. menyenangkan (40)

3. semut itu baik

4. tidak

5. penakut

6. malas

7. saat teman kesesahan harus saling membantu

8. behutan caku di sore hari

9. semut

10. waktu teman kesesahan harus saling menolong

Lampiran 10 Lembar Observasi

Lembar Observasi Awal Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : IV (Empat)
Materi Ajar : Cerita Pendek
Hari/Tanggal : 1 Februari 2022
Nama Peneliti : Annisya Supriyati
Keterangan : 5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang
 1 = Sangat Kurang

Petunjuk :

1. pembelajaran tersebut
2. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan pada setiap tahapan pembelajaran penemuan terbimbing yang dilakukan oleh guru
3. Catat hal-hal lain yang anda rasa perlu atau penting pada proses pembelajaran di bawah tabel yang telah disediakan.

No	Aspek Pengamatan (Indikator)	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Pada tahap pramenulis, siswa akan mampu lebih mengenal unsur-unsur intrinsik pada cerita pendek				√	
2.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai cerita pendek yang telah diberikan guru			√		
3.	Siswa mampu untuk menuliskan kerangka cerita pendek dari kehidupan sehari-hari mereka		√			
4.	Siswa dapat menentukan tahapan berdasarkan isi cerita pendek				√	
5.	Siswa mampu untuk memahami materi dari cerita pendek			√		
6.	Siswa mampu memahami tema cerita pendek yang telah diberikan oleh guru			√		
7.	Siswa mampu memahami tokoh dalam cerita pendek yang telah diberikan oleh guru		√			
8.	Siswa mengerti mengenai urutan alur yang terjadi di dalam sebuah cerita pendek					√

- | | | |
|---|---|---|
| 9. Siswa dapat menuliskan sudut pandang yang ada di dalam cerita pendek | | √ |
| 10. Siswa dapat memahami dengan baik mengenai alur yang telah diberikan oleh guru baik itu latar waktu dan tempat | | √ |
| 11. Siswa mampu untuk menuliskan pesan/amanat dari isi cerita pendek dengan kalimat yang baik | | √ |
| 12. siswa dapat memahami nilai-nilai positif dalam cerita pendek pada kehidupan nyata | √ | |
| 13. Siswa mampu untuk mempublikasikan hasil cerita pendek mereka di depan teman kelas | | √ |
| 14. Siswa dapat bekerja sama dengan temannya dalam hal diskusi mengenai cerita pendek | √ | |
| 15. Siswa akan lebih mudah paham mengenai tulisan cerita pendek yang menarik | | √ |

Pedoman Penskoran : $\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$

Mengetahui,

**Kepala Sekolah
SD Negeri 106789 Tanjung Gusta**

Guru Praktek

(Kristina Sibarani, S.Pd)
NIP: 197206071997122002

(Annisva Supriyati)
NPM: 1802090098

Lampiran 11

DESCRIPTIVE DATA HASIL PRETEST DAN POSTTEST KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETES EKSPERIMEN	16	50	88	76.31	10.467
POSTES EKSPERIMEN	16	77	90	84.38	4.911
PRETES KONTROL	13	40	80	62.92	12.593
POSTTES KONTROL	13	65	82	74.46	6.091
Valid N (listwise)	13				

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PRETEST EKSPERIMEN	16	43	40	83	1043	65.19	3.289	13.157	173.096
POSTTEST EKSPERIMEN	16	13	77	90	1358	84.88	1.158	4.631	21.450
PRETEST KONTROL	13	40	40	80	818	62.92	3.493	12.593	158.577
POSTTEST KONTROL	13	17	65	82	968	74.46	1.689	6.091	37.103

Lampiran 12 Uji Validitas

UJI VALIDITAS SOAL INSTRUMENT TES KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA

Correlations

	VAR000 01	VAR000 02	VAR000 03	VAR000 04	VAR000 05	VAR000 06	VAR000 07	VAR000 08	VAR000 09	VAR000 10	VAR000 11	VAR000 12	VAR000 13	VAR000 14	VAR000 15	total
VAR000 Pearson 01 Correlation	1	-.434 [*]	.139	.183	-.791 ^{**}	.112	.101	-.266	-.260	.319	. ^a	.187	. ^a	-.028	.105	.092
Sig. (2-tailed)		.034	.517	.393	.000	.603	.639	.210	.219	.128	.	.381	.	.897	.626	.669
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR000 Pearson 02 Correlation	-.434 [*]	1	.490 [*]	.235	.577 ^{**}	.306	-.101	.620 ^{**}	.608 ^{**}	.103	. ^a	.302	. ^a	-.028	.332	.739 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.034		.015	.269	.003	.146	.639	.001	.002	.633	.	.152	.	.897	.113	.000
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR000 Pearson 03 Correlation	.139	.490 [*]	1	.203	.207	.488 [*]	.096	.360	.289	.342	. ^a	-.021	. ^a	-.031	.238	.660 ^{**}

VAR0007	Pearson Correlation	.101	-.101	.096	.207	-.070	.288	1	-.146	.000	.011	. ^a	.000	. ^a	.055	-.067	.223
	Sig. (2-tailed)	.639	.639	.656	.332	.743	.173		.495	1.000	.960	.	1.000	.	.797	.757	.294
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR0008	Pearson Correlation	-.266	.620 ^{**}	.360	-.106	.433 [*]	.024	-.146	1	.216	-.088	. ^a	.311	. ^a	.302	.046	.471 [*]
	Sig. (2-tailed)	.210	.001	.084	.622	.034	.913	.495		.311	.683	.	.140	.	.151	.833	.020
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR0009	Pearson Correlation	-.260	.608 ^{**}	.289	.312	.425 [*]	.023	.000	.216	1	-.108	. ^a	.264	. ^a	-.148	.112	.535 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.219	.002	.170	.138	.038	.915	1.000	.311		.616	.	.213	.	.489	.604	.007
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR0010	Pearson Correlation	.319	.103	.342	.389	-.291	.411 [*]	.011	-.088	-.108	1	. ^a	-.148	. ^a	-.208	.288	.405 [*]

VAR00014	Pearson Correlation	-.028	-.028	-.031	.067	.137	-.245	.055	.302	-.148	-.208	. ^a	-.020	. ^a	1	.022	.091
	Sig. (2-tailed)	.897	.897	.886	.756	.525	.248	.797	.151	.489	.330	.	.928	.	.921	.671	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00015	Pearson Correlation	.105	.332	.238	.261	-.144	.493 [*]	-.067	.046	.112	.288	. ^a	.133	. ^a	.022	1	.543 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.626	.113	.263	.217	.503	.014	.757	.833	.604	.173	.	.537	.	.921	.006	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
total	Pearson Correlation	.092	.739 ^{**}	.660 ^{**}	.537 ^{**}	.154	.525 ^{**}	.223	.471 [*]	.535 ^{**}	.405 [*]	. ^a	.394	. ^a	.091	.543 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.669	.000	.000	.007	.474	.008	.294	.020	.007	.050	.	.057	.	.671	.006	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Lampiran 13 Uji Reabilitas

UJI REABILITAS INSTRUMENT TES KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded a	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.609	15

Lampiran 14

UJI NORMALITAS INSTRUMENT KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK	PRETEST EKSPERIMEN	.132	16	.200*	.942	16	.371
	POSTTEST EKSPERIMEN	.241	16	.014	.856	16	.017
	PRETEST KONTROL	.155	13	.200*	.944	13	.511
	POSTTEST KONTROL	.203	13	.146	.885	13	.083

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 15

UJI HOMOGENITAS INSTRUMENT KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK

Case Processing Summary

KELAS		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
HASIL BELAJAR SISWA	POSTTEST EKSPERIMEN	16	100.0%	0	.0%	16	100.0%
	POSTTEST KONTROL	13	100.0%	0	.0%	13	100.0%

Descriptives

KELAS			Statistic	Std. Error
HASIL BELAJAR SISWA	POSTTEST EKSPERIMEN	Mean	84.8750	1.15785
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	82.4071	
		Upper Bound	87.3429	
		5% Trimmed Mean	85.0278	
		Median	85.0000	

	Variance	21.450	
	Std. Deviation	4.63141	
	Minimum	77.00	
	Maximum	90.00	
	Range	13.00	
	Interquartile Range	10.00	
	Skewness	-.121	.564
	Kurtosis	-1.485	1.091
POSTTEST KONTROL	Mean	74.4615	1.68939
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	70.7807	
	Upper Bound	78.1424	
	5% Trimmed Mean	74.5684	
	Median	77.0000	
	Variance	37.103	
	Std. Deviation	6.09119	
	Minimum	65.00	
	Maximum	82.00	
	Range	17.00	

Interquartile Range	11.00	
Skewness	-.410	.616
Kurtosis	-1.392	1.191

Lampiran 16

UJI HIPOTESIS INSTRUMENT KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BELAJAR SISWA	PRETEST EKSPERIMEN	16	65.19	13.157	3.289
	POSTTEST EKSPERIMEN	16	84.88	4.631	1.158

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR SISWA	Equal variances assumed	14.277	.001	-5.646	30	.000	-19.688	3.487	-26.809	-12.566
	Equal variances not assumed			-5.646	18.661	.000	-19.688	3.487	-26.995	-12.380

Lampiran 17 Dokumentasi



(Saat membagikan soal validasi ke kelas V dan saat murid mengerjakan validasi)



(Saat mengajar di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*)



(Saat mengajar di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*)



(Foto dengan Kepala Sekolah SD Negeri 106789 Tanjung Gusta)



(Foto dengan wali kelas beserta murid kelas eksperimen dan kelas kontrol)



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1492 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 27 Dzulhijjah 1443 H
 Lamp : --- 26 Juli 2022 M
 Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/ Ibu Kepala
 SD Negeri 106789 Tanjung Gusta
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Annisya Supriyati**
 NPM : 1802090098
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Aamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dekan,



Dra. Hj. Syamsuyurnita., M.Pd
 NIDN 0004066701

****Penting!!****





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Annisya Supriyati
 N P M : 1802090098
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta

Pada hari Senin, tanggal 28 Maret 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan , 28 Maret 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Lampiran5 (Berita Acara Bimbingan Materi)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITASMUHAMMADIYAHSUMATERAUTARA
 FAKULTASKEGURUANDANILMUPENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website:
<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ANNISYA SUPRIYATI
 NPM : 1802090098
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta
 Nama Pembimbing : Indah Pratiwi S.Pd., M.Pd

Tanggal	Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
24/01/2022	1. Perbaiki Sistematisa Penulisan dan cover 2. Perbaiki labar belakang masalah 3. Perbaiki ketanaka bagikir dan hipotesis		
14/02/2022	1. Perbaiki cover dan Perbaiki SPMI 2. Penambahan Pendapat para ahli dan dibuat kesimpulan 3. Penambahan Indikator menulis cerpen		
21/02/2022	1. Penambahan lembar observasi dan tes 2. Perbaiki lokasi dan waktu 3. Penambahan rumus pada teknik analisis data		
02/03/2022	1. Perbaiki tabel 2. Perbaiki SPMI awal paragraf 3. Perbaiki daftar pustaka		
06/03/2022	1. Penambahan Sribus 2. Perbaiki tabel dan Penambahan Penyataan lembar observasi		
11/03/2022	ACT SEMINAR		

Medan, 11 Maret 2022

an. Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing
 Riset Mahasiswa

Indah Pratiwi S.Pd., M.Pd



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

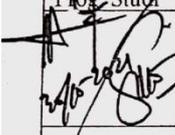
Nama Mahasiswa : Annisya Supriyati

N P M : 1802090098

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Kredit Kumulatif : 121

IPK = 3.70

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prodi Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>PICTURE PICTURE</i> TERHADAP KEMAMPUAN MENYALUR CERPEN SISWA KELAS IV SD NEGERI 106789 TANJUNG GUSTA	
	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>MIND MAP</i> UNTUK MENINGKATKAN <i>KETERAMPILAN BERPIKIR</i> SISWA KELAS IV SD NEGERI 106789 TANJUNG GUSTA	
	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)</i> TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM MEMPERKENALKAN <i>KEBERAGAMAN BUDAYA</i> KELAS IV SD NEGERI 106789 TANJUNG GUSTA	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Oktober 2021

Hormat Pemohon,


 Annisya Supriyati

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FORM K 2

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANNISYA SUPRIYATI
 NPM : 1802090098
 Program Studi : PGSD

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IV SD NEGERI 106789 TANJUNG GUSTA”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : INDAH PRATIWI S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Oktober 2021
 Hormat Pemohon,


 ANNISYA SUPRIYATI

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 253 /IL3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Annisya Supriyati
N P M	: 1802090098
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Penelitian	: Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i> Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SDN 106789 Tanjung Gusta

Pembimbing : Indah Pratiwi S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **27 Januari 2023**

Medan, 24 Jumadil Akhir 1443 H
27 Januari 2022 M

Wassalam
Dekan



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IV SD
NEGERI 106789 TANJUNG GUSTA

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	6%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	1%
6	ejournal.umpwr.ac.id Internet Source	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%

smkminqu.blogspot.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Diri :

Nama : Annisya Supriyati
NPM : 1802090098
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 11 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Alamat : Jln. Kemiri Ujung GG. Kopi Tanjung Gusta, Medan
Np. Telepon/HP : 0857-6360-2603
E-mail : asupriyatpdg54@gmail.com

2. Pendidikan Formal :

Tahun 2006 – 2012 SD Swasta Annisa Medan
Tahun 2012 – 2015 Mts Negeri 3 Medan
Tahun 2015 – 2018 SMA Kartika I-2 Medan
Tahun 2018 – 2022 S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara